

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INDEKS CARD MATCH*
TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QURAN DI KELAS TAHFIZ
SEKOLAH DASAR UNGGULAN AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP
(SDUA THC)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

OKTA ZURAINI
NIM : 15591026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Hal : *Pengajuan skripsi*

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

di

Curup

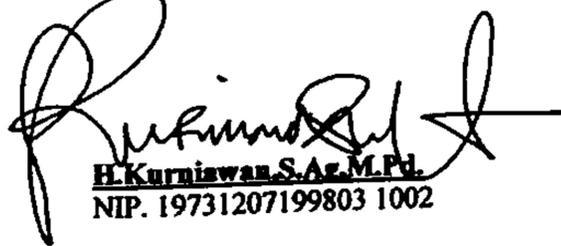
Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara *okta zuraini* mahasiswa Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang Berjudul: "Pengaruh Model Pembelajaran *Indeks Card Match* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Dikelas Tahfiz Sekolah Unggulan Aisyiyah (SDUA) Taman Harapan Curup " sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum.wr.wb

Curup, 26 Agustus 2019

Pembimbing I,



H. Kurniawan S. Ag. M. Pd.
NIP. 19731207199803 1002

Pembimbing II,



Syarifah M. Pd.
NIP. 198601142015032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1315 /In.34/1/F.T/PP.00.9/09/2019

Nama : Okta Zuraini
NIM : 15591026
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Indeks Card Match* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Kelas Tahfiz Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup (SDUA THC)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 04 September 2019
Pukul : 09.30–11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 4 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

H. Kurniawan, S. Ag, M. Pd
NIP. 19721207 199803 1 002

Sekretaris,

Syarifah, M. Pd
NIP. 19860114 201503 2 002

Penguji I,

Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons.
NIP. 19670424 199203 1 001

Penguji II,

Drs. H. Syaiful Bahri, M. Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Analdi, M. Pd
NIP. 19680627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Okta Zaraini**
Nomor Induk Mahasiswa : **15591026**
Jurusan : **Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

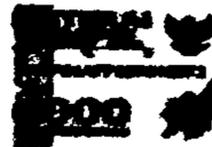
Dengan ini dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau di lisan atau dirujuk dalam naskah ini disebut dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan mestinya.

Cirep, 26 Agustus 2019

Penulis



Okta Zaraini
NIM. 15591026

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan banyak nikmat yang tak terhitung baik itu jasmani maupun rohani kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dalam Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Adapun judul karya ilmiah atau skripsi yang penulis angkat adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran *Indeks Card Match* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran di kelas Tahfiz Quran Sekolah Unggulan Aisyiyah (SDUA) Taman Harapan Curup”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis sepenuhnya menyadari banyak kekurangan dari awal proposal, penyusunan sampai selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, semangat, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Oleh karena itu penulis banyak mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar M,Pd, Kons. selaku Wakil rektor I IAIN Curup, Bapak Dr. H. Hamengkubuno, M,Pd Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup, dan Bapak Dr. kusen, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. H. Ifnaldi M.pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Ibu Dra. Susilawati, M,Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Beni Azwar M,Pd, Kons. sebagai penguji I, Bapak Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd sebagai penguji II, serta Bapak H. Kurniawan S.Ag., M,Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Syaripah, M.Pd selaku pembimbing II sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang telah meluang waktunya untuk mengarahkan Skripsi ini hingga selesai dengan baik.
6. Seluruh dosen dan Staf Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi menjadi amal sholeh dan akan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis menyadari banyak kekurangan dan keterbatasan dalam berbagai hal. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini.

Dan penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca skripsi ini terutama mahasiswa PGMI.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi wabarokaatuh.

Curup, 26 Agustus 2019
Penulis

Okta Zuraini
15591026

Motto

❖ *Selalu Ada Harapan Bagi Mereka
Yang Berdoa*

*Selalu Ada Jalan Bagi Mereka Yang Mau
Berusaha*

*Libatkan Allah Dalam Setiap Urusan
Kita*

❖ *Yakinlah bahwa kebahagiaan itu ada
pada mereka yang senantiasa
bersyukur*

❖ *“ There is no word ‘useless’ in an
effort. Be confident of your every effort
is part of your experience ”*

Persembahan



Assalammualaikum wr.wb.

Alhamdulillahirabbilalamin puji syukur yang terhingga atas kehadiran oleh Allah SWT. yang telah memberi nikmat sehat jasmani dan rohani kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Karya tulis ini kupersembahkan untuk orang-orang yang ku sayang dan selalu mendukungku.

- 1. Orang tuaku yang paling berharga dalam hidupku yaitu Ayahanda tercinta alm.Zultoni dan Ibundaku Elfa Yuliana S.Pd. Yang selalu menjadi penyemangatku dalam segala hal karena mereka adalah tujuan dalam kesuksesan dunia akhiratku. Teruntuk ayahandaku yang kini telah tenang disurganya Allah semoga anakmu ini bisa menjadi amal jariyah bagimu, dan untuk ibuku tercinta wanita terhebat dalam hidupku percayalah lelahmu akan berubah menjadi kebahagiaan dunia akhirat berkat jasa dan doamulah.Ammiin.*
- 2. untuk saudaraku terkasih Gustika Wulandari dan Putri Yulistari terima kasih telah menjadi saudara yang terbaik dan menjaga ibu selama diriku jauh untuk mencari ilmu, semoga kita tetap menjadi putri kecil ayah dan ibu yang selalu bersama berbagi rasa walaupun suatu saat waktu dan*

keadaan memisahkan tapi tetap tujuan kita satu yaitu mejadi kebanggaan dan membahagiakan orang tua kita.

3. Terima kasih untuk keluarga besar Mahad Al-Jamiah IAIN Curup, terutama untuk ummiku Sri Wihidayati dan Ust Yusefri yang selalu mengorbankan waktu berharganya dan kasih sayangnya untuk kami selama kami berada diasrama, dan juga ustad wal ustazah Murobbi /Murobbiah yang senantiasa memberi kami ilmu ilmu yang bermanfaat untuk dunia dan akhirat.
4. Teruntuk saudara baruku selama diasrama (Emi Hastuti, Afrika Yunani, Fitria Robika,yuk syahrini, Oktaviani), Squad Mar'ah Jannah PGMI (Umi Kalsum, Reni Puspawulandari, Ike Nurjannah, Handayu.) Keluarga Kamar 6 Aisyah Atas, Kamar 20 masyitoh dan terkhusus keluarga Jannah 8 bawah(Oktia Anisa Putri, Adelia, Feronika, Rifki, Nila, Qerren, uci, Esi), Kecebong Squad (Yensi Fitriani, Sulistiani, Feni Veronica, Wilda Amelia, Nanda Kurnia) keluarga kost-kosan S&L (yuk maya, Yuk Wilda, Tini, dan Yuk leti) , serta teman-teman PGMI A yang telah berjuang bersama-sama dari awal hingga perjuangan akhir. Untuk orang yang ku sebutkan Kalian semua terbaik
5. Terkhusus untuk yang tak akan terlupakan yaitu Almamaterku tercinta IAIN CURUP dan Ma'had Al-Jamiah IAIN CURUP.

Wassalamualaikum, wr. wb.

**“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INDEKS CARD MATCH TERHADAP
KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QURAN DI KELAS TAHFIZ SEKOLAH
DASAR UNGGULAN AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP (SDUA THC)”**

Okta Zuraini
NIM: 15591026

ABSTRAK: *Banyak siswa di SDUA THC tersebut yang mengalami kejenuhan dalam menghafal dan kesulitan dalam mengingat kembali hafalannya karena banyak faktor salah satunya adalah ketika proses pembelajaran banyak siswa yang kurang tertarik dengan cara pembelajaran yang digunakan oleh wali kelasnya. penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana kemampuan menghafal Al-Quran siswa SDUA sebelum menggunakan model pembelajaran Index Card Match. 2) bagaimana kemampuan menghafal Al-Quran siswa SDUA setelah menggunakan model pembelajaran Indeks Card Match. 3) apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Indeks Card Match. Model pembelajaran Indeks Card Match ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimental (eksperimen semu). dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah kelas III AR-Razzak dan Al-Fattah. pada penelitian eksperimen ini kelas Al-Fattah merupakan kelas Eksperimen (O_2) yang akan diberikan treatment berupa penggunaan model pembelajaran Indeks Card Match pada pembelajaran Tahfizul Quran, sedangkan kelas Ar-Razzak merupakan kelas Control (O_4) yang akan diberikan pembelajaran dengan media yang dimiliki guru yaitu Kittabah. Instrumen yang digunakan adalah tes lisan hasil kemampuan mengafal Al-Quran siswa SDUA THC.

Temuan hasil penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran Indeks Card Match terhadap kemampuan menghafal kelas tahfiz di SDUA THC. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t- diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 6,537 sedangkan t_{tabel} dengan $df = (n_1 + n_2) - nr = (28 + 28) - 2 = 54$ adalah sebesar 0,679 dengan taraf signifikansi 0,05%. selain itu dilihat dari hitungan post test kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Indeks Card Match memperoleh nilai rata-rata 24 sedangkan kelas Control yang tidak menggunakan model pembelajaran Indeks Card Match memperoleh nilai rata-rata 17. Jadi dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Indeks Card Match berpengaruh terhadap kemampuan menghafal kelas Tahfiz SDUA THC.

Kata kunci : Model *Indeks Card Match*, Kemampuan Menghafal Al-Quran

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	i
Halaman Pengajuan Skripsi.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Pernyataan Bebas Plagiasi	iv
Kata Pengantar	v
Motto	viii
Persembahan	ix
Abstrak.....	xi
Daftar isi.....	xii
Tabel.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Model pembelajaran <i>Indeks Card Match</i>	14
B. Kemampuan Menghafal AL-Qur'an	23
C. Indikator Menghafal Al-Qur'an	27
D. Penelitian yang Relevan	28

E. Kerangka Berfikir	31
F. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian.....	33
B. Setting, Waktu dan Subjek Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	36
D. Variabel Penelitian	38
E. Rancangan dan Prosedur Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Instrumen Pengumpulan Data	42
H. Vaaliditas dan Realibilitas Intrumen Penelitian.....	54
I. Analisis Data Penelitian	56
J. Teknik Analisis Data	57
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	60
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	60
B. Deskripsi Soal Tes.....	63
C. Hasil Penelitian	66
D. Pembahasan	87
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
Tabel 1.1 Data Kemampuan Menghafal Al-Quran Kelas III Al-Fattah	4
Tabel 3.1 Jumlah Populasi	37
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	39
Tabel 3.3 Pedoman Observasi Guru Kelas Control	44
Tabel 3.4 Indikator Observasi Guru	47
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Pengelolaan Pembelajaran	47
Tabel 3.6 Pedoman Observasi Guru Kelas Eksperimen	48
Tabel 3.7 Indikator Observasi Guru	53
Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Pengelolaan Pembelajaran	53
Tabel 3.9 Kisi Kisi Tes Lisan	54
Tabel 3.10 Tabel Rubrik Penilaian.....	56
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Butir Soal Pre Test.....	67
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Butir Soal Post Test	67
Tabel 4.3 Hasil Uji Realibilitas	68
Tabel 4.4 Aktivitas Pengelolaan Pembelajaran Kelas Al-Fattah Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Indeks Card Match	69
Tabel 4.5 Kriteria Penilaian Observasi Pembelajaran Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Indeks Card Match	73
Tabel 4.6 Hasil Kemampuan Menghafal Al-Quran Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Indeks Card Match	73
Tabel 4.7 Aktivitas Pengelolaan Pembelajaran Kelas Al-Fattah Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Indeks Card Match	76
Tabel 4.8 Kriteria Penilaian Observasi Pembelajaran Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Indeks Card Match	80

Tabel 4.9 Hasil Uji Kemampuan Menghafal Al-Quran Kelas Al-Fattah Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Indeks Card Match	81
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	83
Tabel 4.11 Hasil Uji Kemampuan Menghafal Al-Quran Menggunakan Model Pembelajaran Kitabbah	84
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Menggunakan Model Pembelajaran Kittabah	87
Tabel 4.13 Hasil Uji Kemampuan Menghafal Menggunakan Model Pembelajaran Indeks Card Match.....	88
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menghafal Al-Quran Menggunakan Model Pembelajaran Indeks Card Match	91
Tabel 4.15 Hasil Uji Kemampuan Menghafal Al-Quran Kelas Menggunakan Model Pembelajaran Indeks Card Match Dan Model Pembelajaran Kittabah .	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Pasal I Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 bahwa :

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan *spiritual* keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.¹”

Pendidikan adalah suatu proses seseorang menjadikan dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh, kemudian digunakan untuk membentuk karakter agar mempunyai kemampuan dan kepribadian yang unggul.² Menurut *Jhon Dewey* dalam buku Arifin mengatakan bahwa :

“Pendidikan merupakan suatu proses pembentukkan kemampuan dasar yang *Fundamental*, baik menyangkut daya pikir (*Intelektual*) maupun daya perasaan (*Emosional*) menuju kearah tabiat manusia dan manusia biasa”.³

Beberapa pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan potensi dalam dirinya dengan secara terencana dan sadar

¹ Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana,2010), H.2

² Dedi Mulyana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2012), H.2

³ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1993),Cet,3, H.1

agar terlaksanakannya suatu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut seorang pendidik memerlukan strategi dalam melaksanakan pembelajaran untuk memudahkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran. Pendidik profesional memiliki tugas utama yaitu, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai serta mengevaluasi siswa.⁴

Seorang guru haruslah seorang yang profesional dalam arti memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik, memahami atau menguasai bahan dan memiliki loyalitas terhadap tugasnya sebagai seseorang guru.⁵ Seorang guru memerlukan suatu model pembelajaran yang akan memudahkan dalam penyampain materi kepada peserta didik. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Di sekolah masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran terutama dalam kegiatan menghafal, dikarenakan peserta didik akan mengalami kejenuhan dalam proses menghafal terutama dalam pembelajaran *Tahfizul Quran* yang merupakan pembelajaran yang membiasakan peserta didik untuk menghafal surah surah Al-Quran yang

⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),H.24

⁵ Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan*,(Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009) H.34

telah ditetapkan oleh satuan pendidik, dan untuk kelas III sekolah menetapkan untuk menghafal surah Al-Ghosiah, Al-fajr dan Al-Balad disemester genap.

Berdasarkan hasil observasi awal pada sekolah SDUA THC pada hari rabu tanggal 11 Januari 2019 wib. Penulis melakukan wawancara langsung bersama Umi Sherly selaku wali kelas dan guru yang mengajar mata pelajaran *Tahfizul Quran* di kelas III Al-Fattah mengatakan bahwa siswa selama pembelajaran *Tahfizul Quran* ada yang memiliki semangat belajar tinggi dan ada pula yang kurang semangat dalam pembelajaran *Tahfizul Quran*. Hal ini disebabkan karena pembelajaran ini dilaksanakan pada akhir jam pembelajaran, dan mereka yang memiliki semangat yang tinggi dalam pembelajaran tersebut biasanya hanya siswa yang memang selalu mendapatkan nilai terbaik dikelas sedangkan mereka yang semangat rendah dalam belajar mata pelajaran tersebut bukan mereka yang tidak memiliki kemampuan tapi hanya saja mereka merasa kurang fokus dalam menghafal walaupun hafalan tersebut diminta untuk dihafalkan dirumah dan dapat menyetorkan hafalan tersebut pada jam mata pelajaran tersebut berlangsung pada akhir jam pelajaran sehingga banyak siswa yang telah merasa kelelahan dengan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya jadi banyak siswa yang tidak mentasmi' hafalan tersebut. Sehingga hanya beberapa siswa yang dapat menyelesaikan target hafalan yang diberikan dari pihak sekolah selama

semester ganjil tersebut. Berikut ini data kemampuan menghafal Al-Quran siswa kelas Al-Fattah .

Tabel 1.1
Data kemampuan menghafal kelas III Al-Fattah

No	Kelas Al-Fattah			
	Nama	Skor	Standar ketuntasan	Tuntas/Tidak
1	Duei Moza Sachio	65	75	-
2	Evzel Resel Alfaris	70	75	-
3	kiswa Wafa Nazibah	60	75	-
4	Khalisah viona nadia	70	75	-
5	Riski Qaisan Ramadhan	60	75	-
6	Nisrina Athira Warifah	60	75	-
7	Rakha Naufal Krisna	70	75	-
8	Adensi febrianti	65	75	-
9	Alisah nur ramadhani	75	75	√
10	Aisyah zahrani	65	75	-
11	Cahyo nadhifa	60	75	-
12	Dio satrio rabahul	65	75	-
13	Dzaka khoirul anam	70	75	-
14	Robert	75	75	√
15	Kenzi	60	75	-
16	Arwiyah	75	75	√

17	Nabila	60	75	-
18	Najwa	75	75	√
19	Carla nadhifa	70	75	-
20	Puan	65	75	-
21	Ahmad Faiz Suhendri	78	75	√
22	Asyika putri aurora	60	75	-
23	Carla Nadhifah	75	75	√
24	Siti Wulandari Meyliza	78	75	√
25	Al-Zaki Putra	75	75	√
26	M.Ardan Yunus	60	75	-
27	M.Hafiz	60	75	-
28	Arianda Putri	78	75	√

Dari data tersebut jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang dapat menyelesaikan target hafalan yang diberikan oleh sekolah hanya 9 siswa dari 28 siswa yang ada dikelas Al-Fattah tersebut.

Setelah melakukan observasi awal peneliti mendapatkan kesempatan untuk melakukan PPL disekolah tersebut sehingga penulis dapat memahami masalah yang terjadi disekolah tersebut, Alasan penulis memilih mata pelajaran *Tahfizul Quran* dalam penelitian ini adalah karena pembelajaran *Tahfizul Quran* merupakan pelajaran yang langka yang hanya ada pada satuan sekolah yang memiliki ciri khas keagamaan, dan juga sangat penting

dalam membantu anak agar mencintai dan menghafal kitab suci agamanya sejak dini. Dikarenakan dalam pembelajaran ini guru hanya menggunakan model pembelajaran *kitabah* sehingga menyebabkan selama pembelajaran tersebut masih bersifat pasif.

Metode *kitabah* berasal dari kata *kitabah* yang berarti menulis, dimana siswa diminta untuk menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan. Setelah ayat-ayat tersebut ditulis, guru mengajak siswa secara bersama membaca ayat tersebut sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkan.⁶ Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kitabah* ini membuat rendahnya motivasi dan semangat bagi siswa untuk menghafal karena siswa merasa jenuh dengan cara menghafal yang diterapkan, sehingga membuat sedikit siswa yang mampu menghafal dengan baik atau sesuai dengan target yaitu siswa yang memang terbiasa menghafal dengan menggunakan metode *khitabah* tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran suatu model pembelajaran yang dapat menarik perhatian akan membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam menyetorkan hafalannya terumata apabila ia menyetorkan bersama temannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam penelitian ini maka peneliti akan mencoba untuk menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match*.

⁶ Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2008), H..9

Model pembelajaran *Indeks Card Match* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa agar dalam pembelajaran siswa lebih aktif, dan mampu menghafal dengan baik. Model pembelajaran *indeks card match* adalah sebuah model pembelajaran yang menyenangkan. Sebelum menerapkan model pembelajaran *indeks card match* siswa diberi tugas terlebih dahulu untuk mempelajari topik yang telah diajarkan minggu sebelumnya untuk menguatkan ingatan yang telah dipelajari, sehingga ketika masuk kelas siswa sudah memahami materi yang dipelajari dan hanya mengulang ketika dipertemuan selajutnya.⁷

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Indeks Card Match Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran di Kelas Tahfiz Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup (SDUA THC) ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, berikut ini dentifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. kurangnya semangat dalam pembelajaran *Tahfizul Quran*
2. kurangnya muraja'ah dari peserta didik.

⁷Devi Yuantika, *Penerapan Metode Pembelajaran Indeks Card Match Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III Sd.N.Wirokerto*, Yogyakarta: Vol.4, Nomor 2. Januari 2018,Hlm,347-352.

3. Perlunya pembaharuan dalam Pembelajaran *Tahfizul Quran* seperti model pembelajaran *Indeks card match*.

C. Batasan Masalah

Banyak masalah masalah yang terkait dalam penelitian ini, agar penelitian dan pembahasan masalah lebih terarah sesuai tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada: (1) Model pembelajaran yang ditawarkan sebagai alternatif dalam merivew atau mengulang hafalan siswa dalam menghafal Al-Quran dengan menggunakan model Pembelajaran *Indeks card match*. (2). Hafalan pada penelitian ini diharapkan siswa mampu menghafal atau mengingat kembali hafalannya sesuai yang telah ditargetkan yaitu surah Al-Ghasiyah ayat 1-26.

D. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *model* pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap kemampuan menghafal Al-Quran, Berdasarkan fokus permasalahan diatas maka pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Quran siswa kelas Tahfiz SDUA THC sebelum menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match*.
2. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Quran di kelas tahfiz SDUA THC. Setelah menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match*
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap kemampuan menghafal Al-Quran ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas maka tujuan yang hendak dicapai selama penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menghafal Al-Quran siswa kelas III SDUA THC sebelum menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match*.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menghafal Al-Quran dikelas tahfiz SDUA THC. Setelah menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match*
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap kemampuan menghafal Al-Quran ?

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan pemikiran ilmiah bagi lembaga pendidik dan sebagai sumber untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan model pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap kemampuan menghafal Al-Quran siswa SDUA Taman Harapan Curup.
- 2) Hasil ini dapat menambah pengalaman dan wawasan kepada pembaca dan penulis mengenai pengaruh Model pembelajaran *Indeks Card*

Match dalam meningkatkan hapalan siswa SDUA Taman Harapan Curup.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian yang dapat dilakukan dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai pengaruh model pembelajaran *Indeks Card Match* sehingga dapat diaplikasikan secara langsung dalam dunia pendidikan saat telah menjadi guru.

2) Bagi Sekolah

Dapat diterapkan di sekolah dalam usaha meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran baik ayat maupun hukum bacaannya, terutama siswa SDUA taman harapan curup.

3) Bagi Pendidik

Untuk dijadikan pengetahuan tentang tehnik pelaksanaan model pembelajaran *Indeks Card Match* dalam kelas terutama dalam pembelajaran *Tahfizul Quran* sehingga dapat menjadi pembelajaran yang aktif dan menarik.

4) Bagi Siswa

1. Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kreatif sehingga proses pembelajaran tidak bersifat pasif.

2. Siswa lebih termotivasi untuk menghafal karena hafalan tersebut akan disetorkan bersamaan dengan teman sekelasnya dan ia dapat melihat semangat menghafal temannya.
3. Siswa akan mengingat hafalannya dengan sangat baik karena cara pembelajarannya yang menyenangkan dan aktif.

G. Definisi Operasional

Agar tidak salah paham terhadap pengertian judul skripsi, maka penulis mendefinisikan hal-hal yang berkenaan dalam penulisan ini Untuk menghindari kekeliruan dalam penelitian ini maka penulis menjelaskan pengertian yang terdapat dalam penelitian ini. adapun yang didefinisikan adalah sebagai berikut ,

1. Model Pembelajaran *Indeks Card Match* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan kartu berpasangan dalam pembelajaran untuk meningkatkan ingatan peserta didik. Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *indeks card match* adalah sebagai berikut:
 1. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas.
 2. Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama .

3. Tulis ayat-ayat Al-Quran yang akan dihapalkan yang telah dihafal oleh siswa sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu ayat.
4. Pada sepotong kertas yang lain, tulis nomor dari ayat yang telah dibuat pada kertas sebelumnya.
5. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
6. Beri setiap peserta didik satu kertas, jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. sebagian peserta didik akan mendapatkan soal dan sebagian lainnya akan mendapatkan jawaban.
7. Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka, jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan dan beri waktu kepada siswa, yang mendapatkan isi dari ayat bagian surat diminta untuk mencari nomor ayat tersebut dan tugaskan kepada kelompok untuk menentukan hukum bacaannya. lalu Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
8. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan ayat berdasarkan urutan surah tersebut. Selanjutnya menjelaskan juga hukum bacaannya kepada teman sekelasnya.
9. Akhir proses ini adalah membuat klarifikasi dan kesimpulan.

2. Kemampuan Hafalan Al-Quran adalah mampu atau sanggup menghafal Ayat Suci Al-Quran (Kalamullah) dengan baik sesuai dengan hukum hukum bacaan syariat islam. Adapun indikator dari kemampuan hafal Al-Quran adalah sebagai berikut.

1. Kelancaran Dalam Menghafal Al-Quran.

Kemampuan menghafal Al-Quran dapat dikategorikan baik apabila seseorang menghafal dapat mengingat dengan baik, sedikit kesalahan, dan bisa mengingat hafalannya dengan cepat ketika membutuhkannya sehingga menghafal dapat dikatakan berhasil dalam menghafal.

2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid adalah dimana dalam menghafal Al-Quran tanda-tanda bacaan harus sangat diperhatikan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid karena dalam bahasa arab jika salah pengucapan maka akan menimbulkan salah penafsiran.

3. *Fashaha* adalah pelafalan dan pengucapan dengan lancar dalam pelafasan ayat-ayat Al-Quran. Dalam menghafal Al-Quran memiliki empat tingkatan yaitu :

a. *Tahqiq*, Yaitu menghafal Al Qur'an dengan menempatkan hukum bacaan sesuai dengan (*makharijul huruf, sifatul huruf, mad, qosr, tarqiq, tahkim, dsb*) yang semestinya, sambil mencermati/ meresapi arti dan maknanya bagi yang telah mampu.

- i. *b.Tartil*, menghafal Al Qur'an dengan perlahan-lahan (tidak tergesa-gesa) sambil mencermati/meresapi arti dan makna bagi yang telah mampu.
- b. *Tadwir*. Membaca Al Qur'an dengan sedang, antara cepat dan perlahan-lahan
- c. *Hadr*. Membaca Al-Quran dengan cepat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Indeks Card Match*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Indeks Card Match*

Konsep model pembelajaran menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model Pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.⁸

Adapun salah satunya yaitu strategi pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajaran dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam *active learning* cara belajar dengan mendengarkan saja akan cepat lupa, dengan mendengar dan melihat akan ingat sedikit, dengan mendengar, melihat, dan mendiskusikan dengan siswa lain akan paham, dengan mendengar, melihat, mendiskusikan,

⁸ Muhamad Afandi, dkk, *model dan metode pembelajaran disekolah*, (semarang:UNISSULA PRESS,2013) H.22

dan melakukan akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dan cara untuk menguasai pembelajaran yang terbaik adalah mengajarkan pembelajaran aktif yang merupakan langkah cepat, menarik, dan menyenangkan.⁹

Salah satu bentuk pembelajaran aktif adalah *model* pembelajaran *Index Card Match* (kartu berpasangan). *Model Index Card Match* ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan, dimana siswa harus mempelajari terlebih dahulu pembelajaran yang telah diajarkan agar ketika memulai pembelajaran mereka telah memiliki bekal pengetahuan.¹⁰

Selain itu model pembelajaran *indeks card match* merupakan strategi pembelajaran yang menarik, karena menerapkan gabungan dari dua hal yaitu belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok. Strategi Belajar Aktif Tipe *Index Card Match* merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain.

⁹ Aan Suyatmi, Skripsi :” *pengaruh penggunaan strategi active learning dengan metode indeks card match terhadap hasil belajar matematika siswa*” (Jakarta: UIIS,2008) H.28

¹⁰ Hisyam Zaini dkk, *strategi pembelajaran aktif*, (yogyakarta : pustaka insan madani ,2008) H, 67.

Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu keaktifan belajar dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi, sehingga tercapai hasil yang maksimal.¹¹

Model *Index Card Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerjasama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan.¹²

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa *indeks card match* adalah suatu *model pembelajaran* yang digunakan untuk pembelajaran agar meningkatkan hapalan siswa yang pernah mereka pelajari. Dengan menggunakan media kartu yang dibagi menjadi dua yaitu sebuah jawaban dan soalnya, yang juga menuntut mereka agar aktif dan mampu bekerja sama dengan baik dengan teman sekelasnya. tugas mereka adalah menemukan pasangannya dengan berdasarkan jawaban masing masing soal yang mereka dapatkan.

Model pembelajaran *index card match* adalah *model* yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreatifitas maupun menguasai keterampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Model Pembelajaran *Indeks Card Match*

¹¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008) H. 81

¹² Ibid.H.11.

Model pembelajaran *Indeks Card Match* adalah pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memudahkan siswa dan guru dalam menerima pembelajaran dan memberi pembelajaran tersebut. Model pembelajaran tersebut bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karenanya, terdapat suatu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, mengembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik¹³

Index Card Match juga mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran ini juga bertujuan untuk menjadikan belajar tepat dengan cara meninjau ulang apa yang telah dipelajari. Materi yang telah ditinjau (review) oleh peserta didik mungkin disimpan lima kali lebih kuat dari materi yang tidak ditinjau. Dengan demikian, peserta didik akan merasa lebih yakin dan mantap dengan materi yang telah dipelajari.¹⁴ Sehingga siswa akan lebih cermat dan kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.¹⁵

¹³ Ibid.H.14

¹⁴ Aan Suyatmi, Skripsi :” pengaruh penggunaan strategi active learning dengan metode indeks card match terhadap hasil belajar matematika siswa” (Jakarta: UISH,2008) H.28

¹⁵ Sapiah , Skripsi :” upaya meningkatkan hasil belajar pai pada materi asmaul husna dengan menggunakan metode indeks card martch kelas II SDN teluk pinang kecamatan sungai raya kabupaten hulu sungai selatan “ (Banjarmasin: IAIN Antasari , 2013) H.15

3. Kelebihan Model pembelajaran *Indeks Card Match*.
 - a. Peserta didik belajar untuk selalu mengambil inisiatif sendiri dalam segala yang diberikan oleh guru.
 - b. Dapat memupuk rasa tanggung jawab, karena dari hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggung jawabkan di depan guru.
 - c. Mendorong peserta didik supaya berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan.
 - d. Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan siswa.
 - e. Hasil belajar akan tahan lama karena pelajaran sesuai dengan dengan minat peserta didik.
 - f. Waktu yang digunakan tidak hanya sebatas jam-jam pelajaran di sekolah.
 - g. Menumbuhkan kegembiraan dalam proses pembelajaran.
 - h. Penilaian dapat dilakukan bersama pengamat/observer dan pemain (peserta didik).
 - i. Terjadi proses diskusi dan presentasi dapat menguatkan topik/konsep yang hendak diulang maupun topik yang baru.¹⁶
4. Kekurangan Model *Indeks Card Match*
 - a. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui dengan sungguh-sungguh.

¹⁶ Zahra Nurda A'li, Skripsi : "Implementasi Metode Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pencatatan Jurnal Khusus Siswa Kelas X Akuntansi (yogyakarta: UNY, 2017) H.41

- b. Pada kelas yang banyak jumlah siswanya, penerapan model ini akan banyak menyita waktu, sehingga membutuhkan pembagian waktu yang tepat.
 - c. Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan pembelajaran gaya lama, maka akan membutuhkan pembiasaan terlebih dahulu..
 - d. Guru harus membuat persiapan yang matang dengan waktu yang lebih lama.
 - e. Menuntut sifat tertentu dari peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
 - f. Suasana kelas menjadi ”gaduh” sehingga dapat mengganggu kelas lain.
 - g. Kurang efektif apabila satu kelas peserta didiknya banyak (gemuk)¹⁷
5. Langkah Langkah Pembelajaran Indeks Card Match.

Menurut Hisyam zaini dalam bukunya strategi pembelajaran aktif berikut langkah-langkah pembelajaran *Indeks Card Match*

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas.
- b. Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama .
- c. Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.

¹⁷ Op,Cit.,56

- d. Pada sepotong kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- e. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- f. Beri setiap peserta didik satu kertas, jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. sebagian peserta didik akan mendapatkan soal dan sebagian lainnya akan mendapatkan jawaban.
- g. Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka, jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- h. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan pasangan yang lain.
- i. Akhir proses ini adalah membuat klarifikasi dan kesimpulan.¹⁸

¹⁸ Hisyam Zaini, dkk, *strategi pembelajaran aktif*, (Yogyakarta: pustaka insan madani, 2008)

Langkah-langkah pembelajaran *indeks card match*¹⁹

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik yang mungkin cocok untuk sesi review.
- b. Setiap siswa mendapatkan satu kartu.
- c. Setiap siswa mencari satu pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya, pegang kartu yang bertuliskan Persebaya berpasangan dengan Surabaya, atau pemegang kartu yang berisi nama SBY maka pasangannya pemegang kartu yang berisi Presiden RI.
- d. Setiap siswa membentuk pasangannya sendiri.
- e. Guru memberi tugas untuk dikerjakan oleh setiap pasangan siswa.
- f. Setelah selesai setiap siswa bergabung dengan pasangan yang lain.
- g. Kedua pasangan tersebut bertukar pikiran. Masing masing pasangan yang baru ini kemudian saling berdiskusi dan *menshare* jawaban mereka.
- h. Hasil diskusi yang baru didapat dari bertukar pasangan ini kemudian didiskusikan kembali bersama pasangan semula.
- i. Guru meminta tiap pasangan menjelaskan dari materi yang mereka dapatkan didepan kelas.
- j. Guru memberi *klarifikasi* dan kesimpulan.

¹⁹ Miftahul Huda, *cooperative learnin*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2001)H.135

Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut menurut Agus Suprijono²⁰

- a. Buatlah potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas dan bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- b. Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan di belajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- c. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Kemudian kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- d. Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- e. Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- f. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk

²⁰ Agus suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*.(Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2011),H.11

membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal-soal tersebut dijawab oleh pasangannya.

g. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan

B. Kemampuan Menghafal Al-Quran

1. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Quran

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan yang berdasarkan usah diri sendiri.²¹ Kemampuan biasanya diidentifikasi dengan kemampuan individu dalam melakukan suatu aktifitas, yang menitik beratkan pada latihan dan performa.

Sedangkan menurut *Robert kreitner* menyebutkan yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum pihak psikis mental seseorang²². Sedangkan menghafal sendiri menurut kamus bahasa arab berasal dari kata حَفَّظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِظُ yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal.²³ Kata menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.²⁴

Secara istilah ada beberapa pendapat para ahli salah satunya yaitu Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk

²¹ KBBI .WEB.ID

²³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990) H. 107.

memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau²⁵. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “ proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal²⁶. Disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa kemampuan adalah sesuatu yang berhubungan dengan psikis mental seseorang yang berbeda beda pada tiap individu tersebut .

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu kegiatan mengingat dengan cara mengulang ulang suatu hafalan tersebut yang mana akan menjadi tersimpan diingatan jangka panjang sehingga dapat dikatakan benar benar hafal tanpa melihat suatu kopelan.

Kata Al-Qur'an menurut bahasa adalah “bacaan”, sedangkan menurut istilah (terminologi) ialah firman allah yang berbentuk mukjizat yang diturunkan kepada nabi terakhir, melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dalam membacanya yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Naas²⁷.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta, Renek Cipta, 2008) H 44.

²⁶ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: Pt Syamil Cipta Media, 2004), H 49.

²⁷ Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa, 2011), H. 6.

Al-Quran adalah kalamullah atau perkataan Allah yang sudah pasti kebenarannya. Yang mana Al-Quran ciri khas dari kaum muslim dan juga merupakan suatu pusaka yang diwariskan oleh rasulullah sebagai petunjuk dan penolong manusia didunia dan akhirat..Al-Quran juga merupakan suatu sumber pahala bagi umat musli karena satu huruf yang dibacakan akan mendapatkan balasan berupa 10 pahala.

Selain itu Al-Qur'an juga merupakan sumber serta dalil bagi hukum Islam, ahli ilmu kalam, ahli ilmu pengetahuan dan bukan hanya sekedar kitab yang berbahasa Arab dan membacanya Ibadah, namun di dalamnya juga mampu memecahkan problem kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi, maupun politik dengan pemecahan yang bijaksana karena ia diturunkan oleh yang maha bijaksana dan maha terpuji.

Dari penjelasan diatas jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Quran adalah usaha dan upaya yang dilakukan untuk tetap menjaga dan memelihara keasrian Al-Quran dengan kaidah kaidah membacanya . karena Al-Quran sebagai kitab suci agama islam dan juga sebagai pedoman bagi kehidupan manusia.

2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi kemampuan Hafalan Anak Didik

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hafalan²⁸

1. Menyuarakan

Proses menghafal dilakukan dengan cara mengeraskan bacaan. Dengan mengeraskan bacaan maka peserta didik akan lebih mudah mengingat obyek yang dihafal. Hal ini perlu dilakukan jika obyek yang dihafal adalah rumusan yang harus diingat secara tepat, ejaan dan nama-nama asing atau hal yang sukar.

2. Pembagian waktu

Menghafal memerlukan pembagian waktu yang tepat sehingga obyek yang dihafal harus lebih mudah untuk diingat.

3. Penggunaan metode yang tepat

Pemilihan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan mata pelajaran dan usia anak.

4. Jembatan titian

Dalam menghafal terkadang diperlukan suatu titian sistematis supaya bahan yang dihafal mudah diingat.

5. Penggolongan secara ritmis

Untuk membantu proses hafalan sebaiknya dibuat lagu dan menghafalnya dengan cara menyanyikan sehingga proses menghafal menjadi menyenangkan dan lebih mudah diingat.

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998),H. 45.

6. Penggolongan kesatuan.

Materi yang akan dihafalkan perlu diklarifikasikan menurut karakteristik maupun ciri khusus. Dalam hal ini penelitian menggolongkan bacaan surat surat pendek berdasarkan kegiatannya melalui materi film.

C. Indikator kemampuan Menghafal Al-Quran.

Kemampuan menghafal Al-Quran seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu : kelancaran, kesesuaian membaca dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah.

1. Kelancaran Dalam Menghafal Al-Quran

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan, dan diantara syarat menghafal Al-Quran yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga kemampuan menghafal Al-Quran seseorang dapat dikategorikan baik apabila seseorang yang menghafal Al-Quran bisa menghafal dengan benar, sedikit kesalahannya walaupun ada kesalahannya, kalau diingatkan langsung bisa.

2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid,

Diantaranya Makhrijul huruf (tempat keluarnya huruf). Makhrijul Huruf ditinjau dari morfologi berasal dari Fi'il Madhi “خَرَجَ” yang berarti “Keluar”. Kemudian diikutkan wazan “مُفْعَلٌ” yang bershigat isim makan menjadi “مَخْرَجٌ” yang berarti “Tempat Keluar”. Bentuk jama'nya adalah

“الْخُرُوفِ مَخَارِجُ” yang berarti “Tempat-Tempat Keluar Huruf”. Jadi “Makharijul Huruf” adalah “Tempat-Tempat Keluarnya Huruf”.²⁹

3. Fashaha

Adalah pelafalan dan pengucapan dengan lancar dalam pelafasan ayat-ayat Al-Quran. Dalam menghafal Al-Quran memiliki empat tingkatan yaitu :

- a. *Tahqiq* Yaitu menghafal Al Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf (*makharijul huruf, sifatul huruf, mad, qosr, tarqiq, tahkim, dsb.*) yang semestinya, sambil mencermati/meresapi arti dan maknanya bagi yang telah mampu.
- b. *Tartil* menghafal Al Qur'an dengan perlahan-lahan (tidak tergesa-gesa) sambil mencermati/meresapi arti dan makna bagi yang telah mampu.
- c. *Tadwir* Membaca Al Qur'an dengan sedang, antara cepat dan perlahan-lahan
- d. *Hadr* Membaca alquran dengan cepat³⁰

D. Penelitian Yang Relevan

Sapiah, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Asmaul Husna dengan Menggunakan Metode *Indeks Card Match* Kelas II SDN Teluk Pinang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Pada penelitian ini penulis menjelaskan bahwa siswa yang ada dikelas memiliki banyak

²⁹ <https://islamislami.com/2016/07/26/makhroj-dan-sifat-sifat-huruf-hijaiyyah-dalam-al-quran/> diakses pada tanggal 14 mei 2019, pada pukul 07.20

³⁰ Misbahul Munir, ilmu dan seni Qira'atil Qur'an, pedoman bagi Qari- Qari'ah hafidh-hafidhoh dan hakim dalam MTQ (semarang:Binawan,2005), h.356-357

permasalahan seperti kurangnya motivasi untuk belajar, merasa malu untuk bertanya, kurangnya perhatian terhadap pelajaran sehingga siswa banyak tidak terlibat dalam proses pembelajaran dan semua itu mungkin disebabkan karena siswa merasa jenuh dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran hanya tertuju pada satu arah.

Tujuan dari penulis membuat penelitian di atas yaitu untuk meningkatkan hasil belajar dalam membaca Asmaul Husna dan mengetahui peningkatan rata-rata dalam membaca asmaul husna melalui metode *Indeks Card Match*. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model penelitian tindakan kelas. Dari penelitian di atas mendapat hasil bahwa pada sebelum menggunakan metode *Indeks Card Match* tersebut nilai siswa rata-rata 6,8 dan setelah menggunakan Model pembelajaran *Indeks Card Match* tersebut pada siklus pertama mendapatkan hasil 8,4 dan dilanjutkan pada siklus ke-2 mendapatkan nilai rata-rata 9,6 dengan demikian hasil belajar persiklus mengalami peningkatan dimana pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,3.

Persamaan pada penelitian yang dibuat oleh Sapiyah dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan model pembelajaran *Indeks Card Match* dalam proses pembelajaran, perbedaannya adalah penelitian yang diteliti oleh Sapiyah bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi Asmaul

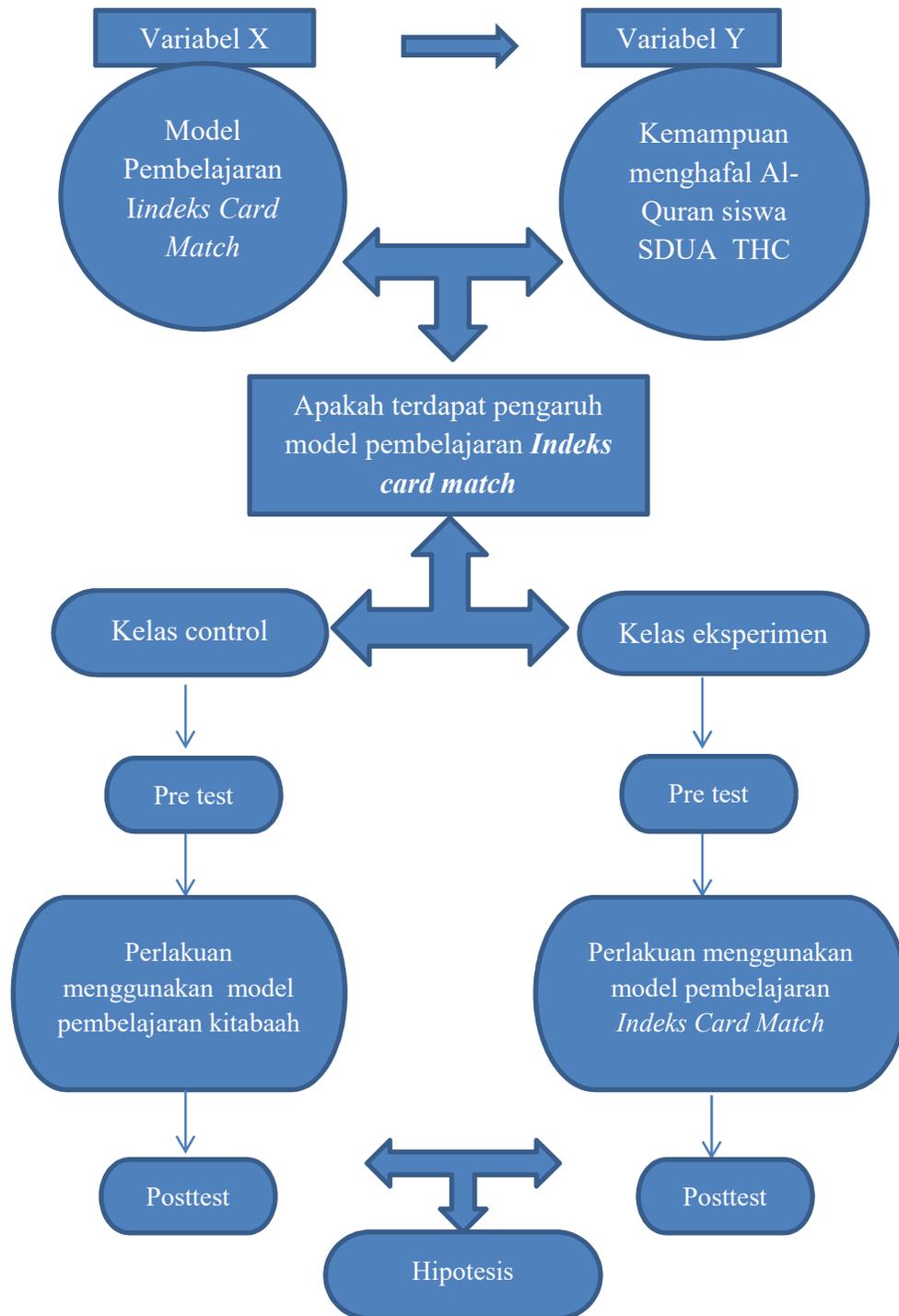
Husnah sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis terfokus pada mata pelajaran Tahfizul Quran.

Darlimatul Fitriyah, “Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Al-Quran Antar Santri Mukin Dan Nonmukim Dipesantren Zaidatul Ma’arif Kauman Parakan Temanggung”. Pada Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang sangat jauh tentang hasil kemampuan menghafal dari santri mukin dan santri nonmukin yang berada dipesantren tersebut tujuan dari peneliti terhadap penelitian diatas adalah agar mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan yang sangat terlihat tersebut.

Penelitian diatas menggunakan metode penelitian *kualitatif deskriptif*. Hasil dari penelitian diatas menyatakan bahwa santri yang bermukim dilingkungan pondok memiliki kesempatan untuk lebih mudah menghafal sedangkan santri yang tidak bermukin dilingkungan pesantren tersebut memiliki banyak kesulitan dalam menghafal salah satunya yaitu konsentrasi karena lingkungan dan motivasi dari orang-orang sekitar.

Persamaan dari skripsi yang diteliti diatas dengan skripsi yang diteliti oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan menghafal sedangkan perbedaannya adalah pada skripsi yang ditulis oleh Darmilatul fitriah adalah pada metode yang digunakan dalam menganalisis kemampuan menghafal siswa dipondok pesantren tersebut.

E. Kerangka Berfikir



1. Model pembelajaran *indeks card match* akan memberikan pengaruh posisi terhadap hafalan Al-Quran pada siswa seperti hafal siswa akan bertahan lama diingatan mereka karena dengan menggunakan model pembelajaran ini akan menimbulkan motivasi kepada siswa untuk terus menghafal dan meningkatkan hafalannya bersama teman sekelasnya.
2. Berikut beberapa pengaruh Model pembelajaran *indeks card match* terhadap hafalan siswa seperti:
 1. Dengan adanya pembelajaran tersebut akan membuat siswa termotivasi untuk menghafal dan memahami terlebih dahulu ayat-ayat Al-Quran untuk pembelajaran yang akan datang beserta cara pembelajaran model tersebut membuat siswa lebih bersemangat untuk menghafal sambil bermain dengan teman sekelasnya.
 2. Dengan adanya model pembelajaran *indeks card match* membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran sehingga akan membuat hasil Hafalan dari peserta didik akan lebih baik dari hafalannya sebelumnya.
 3. Dengan model pembelajaran *indeks card match* akan membuat hafalan siswa dapat tersimpan diingatan jangka panjang karena dalam menghafal menggunakan cara cara yang menyenangkan yang berkesan dengan teman-teman kelasnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang berfungsi sebagai arah dalam menarik kesimpulan. Hipotesis pada penelitian ini adalah ;

1. H_a *diterima* Ada pengaruh antara dua variabel tersebut, Yaitu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *model indeks card match* terhadap kemampuan menghafal Al-Quran siswa SDUA THC.
2. H_0 *diterima* Tidak ada pengaruh antara kedua variabel tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dari model pembelajaran *indeks card match* terhadap kemampuan menghafal siswa kelas III SDUA THC atau H_a ditolak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *Quasi Eksperimental* (Eksperimen semu) yaitu merupakan penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan control atau memanipulasi semua variabel yang relevan.³¹ Penelitian *quasi eksperimen* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.³²

Penelitian *Quasi Eksperimental* merupakan pengembangan dari *true experimental* yang mana pada penelitian *Quasi Eksperimental* mempunyai kelompok *control* tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat Positivisme, dan untuk meneliti pengumpulan data menggunakan instrumen analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), H.116

³² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009),H..81

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian *Quasi Eksperimental* merupakan salah satu desain penelitian eksperimen yang memiliki perbedaan dengan penelitian eksperimen lainnya yaitu pada sampel yang tidak diambil secara acak

Dengan menggunakan metode Eksperimen diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran *Tahfizul Quran* , yaitu kemampuan menghafal Al-Quran dengan menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* dan juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi guru agar memiliki variasi dalam mengajar.

B. Waktu dan Setting penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan di:

1) Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah suatu lokasi yang akan dijadikan aspek penelitian yang akan diadakan dan lokasi yang dilakukan pada penelitian ini. Sedangkan waktu adalah terjadinya penelitian tersebut.

Pada penelitian ini lokasi penelitian adalah SDUA (Sekolah Dasar Unggulan Aisyah) Taman Harapan Curup.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2019 yaitu Pada bulan 26 Juli- 25 Oktober 2019..

C. Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu, perbaikan masalah penelitian.³³ wilayah generalisasi yang terdiri atas : Obyek atau Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga diartikan sebagai keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.³⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDUA THC. Dengan kata lain populasi itu juga dapat dikatakan sebagai jumlah dari kumpulan elemen.³⁵ Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari siswa kelas III SDUA Adapun rincian populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	III Ar-khahar	20

³³ Suharsimi Arikunto, *Metode Riset*, (Jember: Bandung), H.68

³⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), H.119

³⁵ Nana Sudjana, dkk, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2004), H. 84

2	III Al-Fattah	28
3	III Al-Wassi'	27
4	III Al-Hakim	20
5	III Al-Lahab	22
6	III Al-Ghafar	20
7	III Al- Razak	28
	Jumlah : 7 Kelas	166

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diselidiki atau diteliti.³⁶ Batasan lain sampel adalah sebagian dari populasi atau sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan wakil dari keseluruhan subyek penelitian ini adalah siswa-siswi yang ada di kelas III SDUA THC yang berjumlah sebagai kelas eksperimen dan sebagian lagi kelas control.

Ada empat macam teknik pengambilan sampel yang termasuk dalam pengambilan sampel dengan probabilitas sampling, yaitu:

- 1) sampling acak(Random Sampling), 2) Teknik Statifikasi,
- 3) Teknik Cluster, 4) Teknik Secara Sistematis.³⁷

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), H 181

³⁷ Sukardi, *metodelogi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*, (jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013), H.57-58

Tabel 3.2
Tabel Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Kelas
1	Kelas III Al-Fattah	28 siswa	Eksperimen
2	Kelas III Al-Razzak	28 siswa	Kontrol
Jumlah Siswa		56 siswa	

Kelas Al-Fattah dan Al-Razzak menjadi sampel pada penelitian yang didapatkan berdasarkan hasil Cluster Random sampling. Teknik cluster random sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster, Peneliti menggunakan teknik ini karena disebabkan populasi di SDUA THC terdiri dari klaster-klaster atau rumpun-rumpun.

D. Variabel Penelitian

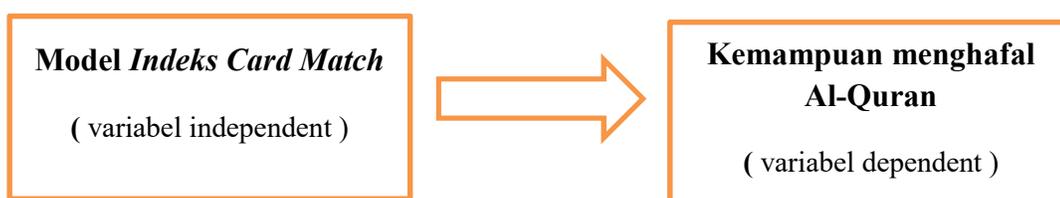
Yang menjadi obyek penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen, dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat, karena adanya variabel bebas.³⁸



E. Rancangan dan Prosedur Penelitian

Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Grup desig* yaitu membandingkan dua kelompok, kemudian diberi pre-test untuk mengetahui keadaan awal adalah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok control. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random.

$$\begin{array}{ccc} \mathbf{O}_1 & \mathbf{X} & \mathbf{O}_2 \\ & & \mathbf{O}_4 \\ \mathbf{O}_3 & & \end{array}$$

Dimana: :

\mathbf{O}_1 dan \mathbf{O}_3 : Kelompok eksperimen dan kontrol tersebut di observasi dengan pretest untuk mengetahui awalnya

\mathbf{O}_2 : Kelompok eksperimen setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model

³⁸ Prof.Dr.Sugiono,*Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: penerbit alfabeta,2014)H.60

pembelajaran *Indeks Card Match*.

- O₄** : Kelompok kontrol yang tidak diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match*.
- X** : Treatment. Kelompok atas sebagai kelompok eksperimen diberi treatment, yaitu pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match*, sedangkan kelompok bawah merupakan kelompok kontrol, yaitu pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match*. Pengaruh model pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap kemampuan menghafal Al-Quran. $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

1. Pra penelitian

a. Pelatihan Pelaksana

Sebelum dilaksanakan penelitian, guru dari kelompok-kelompok penelitian terlebih dahulu diberikan penjelasan bagaimana prosedur pembelajaran yang akan dilakukan. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disiapkan dan sesuai waktu yang telah ditentukan.

b. Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran yang akan diberikan ke siswa adalah bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

c. Pengelompokkan Subjek

Pengelompokkan dalam penelitian ini hanya membedakan antara kelompok yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* dan kelompok yang pembelajarannya tidak menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* pada kelas III SDUA THC.

2. Tekhnis Pembelajaran

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menyesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan kesepakatan bersama guru, kepala sekolah dan dosen pembimbing yaitu model pembelajaran *Indeks Card Match* dan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* dengan waktu yang telah ditentukan. Sebelum penggunaan dilakukan model pembelajaran *Indeks Card Match* pembelajaran awal dan dilakukan penilaian, setelah mengetahui keadaan awal kecerdasan interpersonal siswa maka dilanjutkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* setelah dilaksanakannya pembelajaran tersebut maka akan dilaksanakan penilaian. Pengukuran akhir dalam pembelajaran *Tahfizul Quran* menggunakan lembar penilaian

pembelajaran berdasarkan kisi-kisi instrument penelitian. Penilaian berdasarkan pada skor yang diperoleh dari tes obyektif.

F. Teknik Pengumpulan Data

metode pengumpulan data adalah cara yang dapat dilakukan peneliti untuk memperoleh data laporan penelitian. dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes lisan, observasi dan dokumentasi.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, diperlukan instrument yang tepat agar data yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian dapat dikumpulkan secara lengkap. Berikut ini prosedur pengumpulan data yaitu

1. Observasi

Observasi yaitu suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosis. Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum di kelas tahfiz Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah (SDUA) Taman Harapan Curup bagaimana proses pembelajaran tahfiz dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif.

a. Observasi kelas kontrol

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Guru Kelas Control

Tahap kegiatan pembelajaran	Aspek yang diamati	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Kegiatan awal	1. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.			
	2. Guru menyapa, memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik.			
	3. Guru memberikan motivasi peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.			
	4. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pelajaran.			
	5. Guru mempersiapkan alat pembelajaran.			
	6. Guru memberi tahu indikator pencapaian kepada siswa			
Kegiatan Inti	7. Guru menjelaskan tentang surah al-ghasiyah			

	8. Guru menuliskan surah al-ghasiyah yang akan di hafalakan di papan tulis			
	9. Guru mengajak siswa menulis surah al-ghasiyah di buku masing-masing			
	10. Guru memberi waktu kepada siswa untuk menghafal surah al-ghasiyah			
	11. Guru mengajak siswa membaca surah al-ghasiyah secara bersama-sama			
	12. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menghafal surah al-ghasiyah			
	13. mengajak siswa menyetorkan hafalan surah al-ghasiyah			
Kegiatan Penutup	14. Guru merefleksi dengan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan perbaikan.			
	15. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran.			
	16. Pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan doa serta			

	salam.			
--	--------	--	--	--

Pengelolaan data hasil observasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Diketahui :

Skor tertinggi = 48

Skor terendah = 16

Rumus yang digunakan adalah :³⁹

Selisis skor = skor tertinggi – skor terendah

Kisaran nilai untuk tiap kriteria =

Rata-rata skor : $\frac{\text{jumla skor}}{\text{jumlah pengamatan}}$

Untuk data observasi aktivitas dalam proses kegiatan belajar mengajar, skor tertinggi butir soal adalah 3 sedangkan jumlah butir observasi adalah 16, maka skor tertinggi adalah 48 dan skor terendah adalah 16, peraturan interval kategori penilaian observasi aktivitas kegiatan pembelajaran adalah :

Rata-rata skor : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah pengamatan}}$

Rata-rata skor : $\frac{48-16}{3}$

Rata-rata skor : $\frac{32}{3}$

³⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004) H.78

Rata-rata skor : $10,6 = 10$

Jadi kisaran nilai untuk setiap kriteria adalah 10, jadi kisaran observasi kegiatan atau aktivitas belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Indikator Observasi Guru

Kriteria	Indikator
B (Baik)	Jika guru mencapai poin-poin lembar observasi secara keseluruhan
C (Cukup)	Jika guru mencapai sebagian dari poin-poin lembar observasi
K (Kurang)	Jika guru tidak sama sekali mencapai poin-poin lembar observasi.

Dengan menggunakan rumus diatas, maka didapatkan kriteria penilaian pengelolaan pembelajaran seperti dibawah ini :

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Pengelolaan Pembelajaran

Keterangan kriteria penilaian		
Kisaran skor	Kriteria penilaian	Skor
38-48	Baik	3
27-37	Cukup	2
16-26	Kurang	1

b. Observasi kelas eksperimen

Tabel 3.6
Pedoman Observasi Guru Kelas Eksperimen

Tahap kegiatan pembelajaran	Aspek yang diamati	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Kegiatan awal	1. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.			
	2. Guru menyapa, memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik.			
	3. Guru memberikan motivasi peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.			
	4. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pelajaran.			
	5. Guru mempersiapkan alat peraga berupa tulisan dan kartu huruf hijaiyah atau kartu <i>Indeks Card Match</i> .			
	6. dapat juga menggunakan multimedia atau media			

	yang lain.			
Kegiatan Inti	7. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas			
	8. Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama			
	9. Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan			
	10. Pada sepotong kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.			
	11. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.			
	12. Beri setiap peserta didik satu kertas, jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. sebagian peserta didik akan mendapatkan soal dan sebagian lainnya akan mendapatkan jawaban.			

	<p>13. Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka, jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.</p>			
	<p>14. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan pasangan yang lain.</p>			
	<p>15. Didepan kelas siswa bersama pangannya harus melafalkan surah yang telah mereka dapatkan beserta hukum tajwid dalam ayat tersebut.</p>			
	<p>16. Akhir proses ini adalah membuat klarifikasi dan kesimpulan.</p>			

	17. Guru melaksanakan penilaian secara lisan kepada satu persatu anak.			
Kegiatan Penutup	18. Guru merefleksi dengan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan perbaikan.			
	19. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran.			
	20. Pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan doa serta salam.			
Jumlah Skor				
Total Skor				
Kriteria Penilaian				

Pengelolaan data hasil observasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Diketahui :

Skor tertinggi = 60

Skor terendah = 20

Rumus yang digunakan adalah :⁴⁰

⁴⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004) H.78

Selisis skor = skor tertinggi – skor terendah

Kisaran nilai untuk tiap kriteria =

$$\text{Rata-rata skor} : \frac{\text{juml skor}}{\text{juml pengamatan}}$$

Untuk data observasi aktivitas dalam proses kegiatan belajar mengajar, skor tertinggi butir soal adalah 3 sedangkan jumlah butir observasi adalah 16, maka skor tertinggi adalah 48 dan skor terendah adalah 16, peraturan interval kategori penilaian observasi aktivitas kegiatan pembelajaran adalah :

$$\text{Rata-rata skor} : \frac{\text{juml skor}}{\text{jumlah pengamatan}}$$

$$\text{Rata-rata skor} : \frac{60-20}{3}$$

$$\text{Rata-rata skor} : \frac{40}{3}$$

$$\text{Rata-rata skor} : 13,3 = 13$$

Jadi kisaran nilai untuk setiap kriteria adalah 13, jadi kisaran observasi kegiatan atau aktivitas belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.7
Indikator Observasi Guru

Kriteria	Indikator
B (Baik)	Jika guru mencapai poin-poin lembar observasi secara keseluruhan
C (Cukup)	Jika guru mencapai sebagian dari poin-poin lembar observasi
K (Kurang)	Jika guru tidak sama sekali mencapai poin-poin lembar observasi.

Dengan menggunakan rumus diatas, maka didapatkan kriteria penilaian pengelolaan pembelajaran seperti dibawah ini .

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Pengelolaan Pembelajaran

Keterangan kriteria penilaian		
Kisaran skor	Kriteria penilaian	Skor
48-60	Baik	3
34-47	Cukup	2
20-33	Kurang	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang tertulis, tercatat yang terpakai sebagai bukti keterangan, pengumpulan bukti-bukti dan sebagainya. Metode ini berguna untuk memperoleh data mengenai kondisi lembaga penelitian pendidikan, kepala sekolah, guru, siswa, serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Tes Lisan

Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan menghafal Al-Quran dan pencapaian atau prestasi. Metode ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menghafal al-quran siswa. Jadi tes yang akan digunakan adalah tes lisan. Tes Lisan Metode tes adalah cara untuk mengetahui hasil dari pelajaran yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini tes menjadi metode utama yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab. Berikut instrumen dan kisi-kisi Tes lisan yang akan digunakan dalam peneliti adalah sebagai berikut ;

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Tes Lisan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Menghafal surah Al Ghasiyah Sesuai 	Tes Lisan	Unjuk Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> Bacakan surah Al-Ghasiyah dari 1 sampai 20 Bacakan surah Al-

urutan ayat dengan Tartil			Ghosiya ayat 20-26
<ul style="list-style-type: none"> Menghafal 1 Surah Al-Ghasiyah secara acak. 	Tes Lisan	Unjuk Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> • فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَائِمًا مُدْخِرًا كَوْكَبًا دُونَ الْأَعْيُنِ وَمَنْ يَدْرُسْهَا فَتَدْرُسْهَا فَتَدْرُسْهَا Sambunglah ayat berikut ini • Bacalah ayat 24 dengan jelas • Bacakan ulang ayat berikut ini فِيهَا عَيْنٌ • Bacalah surah Al-Ghasiyah ayat 18
<ul style="list-style-type: none"> Menghafal Surah Al-Ghasiyah sesuai dengan tajwid dan fasih. 	Tes Lisan	Unjuk Kemampuan	<p>فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bacakan Ayat Selanjutnya benar sesuai dengan hukum bacaan dan tajwid. • Bacakan ayat sebelum ayat berikut ini ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا جِسَابَهُمْ • Bacakan ayat sebelum ayat berikut ini ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا جِسَابَهُمْ • Bacakan ayat 21 dengan jelas

Pada taksonomi bloom, C1-C6 merupakan ranah kognitif yaitu ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).sedangkan untuk siswa sd hanya menggunakan ranah kognitif C1- C3.

Adapun penelian penskoran yaitu dengan menggunakan rubrik penilaian berikut ini :

Tabel 3.10
Tabel Rubrik penilaian

Skor	Kriteria
1	Tidak coba memberikan penyelesaian sama sekali
2	Memberikan suatu penyelesaian yang benar, sedikit cacat, tetapi memuaskan
3	Memberikan suatu penyelesaian yang lengkap dan benar

(sumber: sinaga,2007 H.69)

H. Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk menguji beabshahan data yang dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid.

Pengujian ini tidak akan mengenai sasarannya, apabila data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah data yang tidak reliable dan tidak menggambarkan secara tepat objek yang di ukur. Tes dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian perlu uji validitas dan realibilitas.

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴¹

Dengan menggunakan instrumen yang valid dalam penggunaan data maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid. Jadi instrumen yang valid merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid.

Menurut Sugiono dalam bukunya, terdapat dua macam instrumen yaitu instrumen yang berbentuk test untuk mengukur prestasi belajar dan instrumen yang non test untuk mengukur sikap. Instrumen yang berupa jawabannya adalah “benar atau salah” sedangkan instrumen sikap jawabannya bersifat “positif atau negative”.

Pada pengujian validitas pada penelitian ini peneliti menggunakan software SPSS 20. Dalam memberi interpretasi terhadap signifikansi ini digunakan df sebesar $(N-2)$, yaitu $= (56-2) = 54$. Derajat kebebasan sebesar 54 itu lalu dikonsultasikan kepada tabel nilai “r” hitung, pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1%. Nilai taraf signifikansi 5% adalah 0,273 dan nilai taraf signifikansi 1% adalah sebesar 0,354. apabila r_{hitung} lebih besar dari

⁴¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, H.173,

r_{tabel} maka item soal valid dan apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item soal tidak valid.

2. Reabilitas

Reabilitas mengacu kepada keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran.⁴² Setiap alat pengukuran seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relative konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan cara test-resert (stability), equivalent, gabungan dan internal consistency. Pada penelitian ini peneliti menggunakan software SPSS 20 untuk menentukan realibilitas soal.

I. Analisis Data Penelitian

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan diatas. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden.
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden.
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti (Control dan Eksperimen)
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

⁴² Saifudin Azwar , *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar :2007), H.4

5. Membuat observasi untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2
6. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Tekhnik analisis data dalam penelitian ini adalah uji perbedaan dua rata-rata populasi independen dengan menggunakan uji t. sedangkan syarat dari uji t adalah kedua kelompok harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal .

J. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan diatas. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah:

Tekhnik analisis data dalam penelitian ini adalah uji perbedaan dua rata-rata populasi independen dengan menggunakan uji t. sedangkan syarat dari uji t adalah kedua kelompok harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan mempunyai varian yang homogen.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah kedua kelas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan software SPSS 20, Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_a : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_0 : sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

2. Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yakni Bagaimana kemampuan menghafal Al-Quran siswa kelas Tahfiz SDUA THC sebelum menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* dan pertanyaan ini dijawab dengan menemukan terlebih dahulu melakukan observasi terhadap guru dan melakukan tes lisan kepada siswa.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua Bagaimana kemampuan menghafal Al-Quran Dikelas tahfiz SDUA THC. Setelah menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* maka peneliti menggunakan observasi guru dan menganalisis data yang didapatkan dari tes siswa setelah pembelajaran menggunakan model *Indeks Card Match*.

Untuk menjawab rumusan masalah ke tiga, maka dianalisis dengan menggunakan rumus uji t test dua sampel, yang diuji adalah nilai antara O_1 dengan O_2 . Jika O_2 lebih besar dari pada O_1 maka model pembelajaran *Indeks Card Match* memberi pengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Quran di kelas Tahfiz SDUA THC, dan bila O_2 lebih kecil dari pada O_1 maka berpengaruh negatif.

Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh dari model pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap kemampuan menghafal

siswa, apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda. perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel).⁴³

Analisis menggunakan rumus uji t tes dua sampel kecil yang satu sama lain tidak ada hubungannya skor variabel X dan variabel Y berasal dari objek yang berdasarkan data, dengan rumus:

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{N_x + N_y}{N_x \cdot N_y}\right)}}$$

Keterangan :

M_x : mean variabel I (X), adapun cara mencari $M_x = \frac{\sum X}{N_x}$

M_y : mean variabel II (Y), adapun cara mencari $M_y = \frac{\sum Y}{N_y}$

X : rata-rata kemampuan menghafal kelas Eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match*

Y : rata-rata kemampuan menghafal Al-Quran kelas eksperimen sesudah

N_x : banyaknya data kelompok Eksperimen (X)

N_y : banyaknya data kelompok kelas Control (y)

Analisis uji “t” dapat di interpretasikan pada tabel nilai “t”, yang mana jika hasil t_0 lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis ini dinyatakan bahwa model pembelajaran *Indeks Card Match* terdapat pengaruh yang signifikan

⁴³ *Ibid.*, hlm 213

tetapi jika $t_{tabel} > t_0$ maka yang diajukan dimuka akan ditolak atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDUA Taman Harapan Curup

Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah (SDUA) Taman Harapan Curup terletak di jalan K.H.Ahmad dahlan No.71 Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah. Pada Tahun 2008, Pimpinan Cabang Aisyiyah Curup atas nama ibu Hj. Nurlela Bustami adalah salah satu penggagas berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Aisyiyah (SDITA) Taman Harapan atau sekarang yang telah berganti nama menjadi Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah (SDUA) Taman Harapan. Saudara Mardiono, SH, MM. selain sebagai salah satu penggagas tapi juga menjadi Kepala Sekolah SDITA yang pertama. Adapun yang melatarbelakangi terwujudnya SDUA ini adalah didirikannya sebuah bangunan yang awalnya ditujukan untuk asrama putra sebab sistem pengasuhan yang menyatukan pergaulan antara anak laki-laki dan perempuan sudah tidak etis lagi. Mengingat kebanyakan dari anak asuh sudah mulai menginjak usia remaja Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran di kalangan pengurus panti asuhan khususnya dan segenap pengurus yang duduk di jajaran Aisyiyah cabang maupun daerah umumnya. Setelah berkali-kali diadakan rapat pengurus panti asuhan dengan pengurus cabang Aisyiyah maka pada tanggal 7 Nopember 2007 diambil suatu keputusan bahwa

gedung tersebut akan dijadikan sekolah yang pengelolaannya diserahkan kepada PCA urusan panti asuhan pada seksi pendidikan, kemudian pada tanggal 11 Nopember 2007 dilaporkanlah oleh PCA Curup dan PDA Rejang Lebong kepada PWA Bengkulu, bahwa Aisyiyah Cabang Curup akan mendirikan sebuah Sekolah Dasar dengan nama Sekolah Dasar Islam Terpadu Aisyiyah Taman Harapan disingkat SDITA yang pengelolaannya dibawah Panti Asuhan meskipun hal tersebut terjadi pro dan kontra karena agak sedikit melenceng dari struktur organisasi .

Tanggal 6 April sebagai hari lahirnya Sekolah Dasar islam Terpadu Aisyiyah Rejang Lebong dengan penandatanganan Prasasti oleh Wakil Ketua MPR RI, Sekjend MPR RI dan Bupati Rejang Lebong.

Seiring berjalannya waktu, para pengurus Aisyiyah Pusat memberikan masukan agar nama SDITA berubah menjadi Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah (SDUA) karena SDITA adalah Pilot Project dari Aisyiyah dari Pimpinan Pusat. Pimpinan Pusat berharap dengan berubahnya nama SDITA menjadi SDUA, maka SDITA tetap dapat meningkatkan dan mempertahankan keunggulannya di segala bidang. Akhirnya, setelah melalui proses yang panjang lebih kurang 8 bulan lamanya mengurus pergantian nama, maka pada tanggal 01 Agustus 2016, nama SDITA berubah menjadi SDUA (Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah)

2. VISI

Menjadikan sekolah yang bermartabat, berbudaya lingkungan dan hidup sehat, serta berakhlak mulia

3. MISI

1. Meningkatkan mutu *stakeholder* sekolah.
2. Menerapkan penggunaan IPTEK dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Menanamkan nilai-nilai islami dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Menegakkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.
5. Membiasakan perilaku peduli lingkungan.
6. Melaksanakan gerakan bersih diri dan lingkungan.
7. Menerapkan pola hidup sehat dalam seluruh rangkaian kegiatan sekolah.

4. TUJUAN

1. Menciptakan sumber daya insani yang bermutu.
2. Mewujudkan siswa yang handal dalam bidang IPTEK.
3. Menyelenggarakan pola pendidikan yang islami dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar.
4. Menerapkan kedisiplinan dalam proses kegiatan belajar mengajar kepada siswa dan guru.
5. Mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan pembiasaan yang positif.
6. Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.

7. Terwujudnya pola hidup sehat.

B. Deskripsi Soal Tes

1. Uji Validitas Butir Soal

Menurut mardapi, validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Validitas berkaitan dengan penggunaan khusus karena tidak ada satupun tes yang valid untuk semua tujuan. Maka penilaian terhadap validitas tes mesti terkait dengan tujuan penggunaan hasil tes itu.⁴⁴

Dalam memberi interpretasi terhadap signifikais ini digunakan df sebesar $(N-2)$, yaitu $= (56-2) = 54$. Derajat kebebasan sebesar 54 itu lalu dikonsultasikan kepada tabel nilai “r” hitung, pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1%. Nilai taraf signifikan 5% adalah 0,273 dan nilai taraf signifikan 1% adalah sebesar 0,354. apabila r_{hit} lebih besar dari r_{tabel} maka item soal valid dan apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item soal tidak valid.

Dalam penelitian ini terdapat 10 item soal pertanyaan lisan, dengan menggunakan Microsoft Exel 2010 makan berikut tabel hasil pengujian soal validitas .

⁴⁴ Burhan Nurgoyantoro, *penilaian pembelajaran Bahasa berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: 2010)H.152

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Butir Soal Pre Test

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,6521649	0,273	Valid
2	0,6271676	0,273	Valid
3	0,6690998	0,273	Valid
4	0,6521649	0,273	Valid
5	0,8397347	0,273	Valid
6	0,6278434	0,273	Valid
7	0,7167615	0,273	Valid
8	0,8265161	0,273	Valid
9	0,775646	0,273	Valid
10	0,8295969	0,273	Valid

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Butir Soal Post Test

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,797407	0,273	Valid
2	0,797407	0,273	Valid
3	0,797407	0,273	Valid
4	0,797407	0,273	Valid
5	0,797407	0,273	Valid
6	0,797407	0,273	Valid
7	0,797407	0,273	Valid
8	0,797407	0,273	Valid
9	0,797407	0,273	Valid
10	0,797407	0,273	Valid

1. Realibilitas Soal

Setelah item 10 soal di uji validitas selanjutnya item soal tersebut di uji reliabilitasnya. Realibilitas menurut alpha Cronbach dengan menggunakan software SPSS 20 maka diperoleh hasil sbb .

Tabel 4.3
Hasil Uji Realibilitas
Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,925	10

Dari hasil pengujian realibilitas diatas,diketahui angka *cronbach alpha* sebesar 0,925. Jadi angka tersebut lebih besar dari minimal *cronbach alpha* 0,7 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pelayanan dapat dikatakan realibilitas atau handal. Maka dapat disimpulkan bahwa uji tes lisan kemampuan menghafal Al-Quran yang ikuti oleh 40 dengan soal uraian 10 butir pertanyaan dinyatakan reliabel. Dan dari hipotesis bab sebelumnya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak karena sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Kemampuan Menghafal Al-Quran kelas Al-Fattah Sekolah Dasar Unggulan (SDUA) THC Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Indeks Card Match*

untuk mendapatkan gambaran yang valid berkenaan dengan kemampuan menghafal Al-Quran Al-Fattah Sekolah Dasar Unggulan (SDUA) THC sebelum menggunakan model pembelajaran *indeks card match*, peneliti melakukan observasi dan memberikan soal tes di akhir pembelajaran.

a) Observasi aktivitas pengelolaan pembelajaran guru sebelum menggunakan model pembelajaran *indeks card match*

pada observasi ini menggunakan 2 orang sebagai pengamat yaitu pengamat pertama adalah teman sejawat dan pengamat kedua adalah peneliti. Berikut ini merupakan hasil observasi kemampuan menghafal Al-Quran Al-Fattah Sekolah Dasar Unggulan (SDUA) THC sebelum menggunakan model pembelajaran *indeks card match* :

Tabel 4.4
Aktivitas Pengelolaan Pembelajaran Kelas Al-Fattah Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Indeks Card Match

Tahap kegiatan pembelajaran	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian					
		Observasi (I)		Observasi (II)		Observasi (III)	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2
Kegiatan awal	1. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapk	3	2	3	2	3	2

	an salam dan berdoa bersama.						
	2. Guru menyapa, memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik.	3	2	2	3	2	2
	3. Guru memberikan motivasi peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.	2	1	2	2	2	2
	4. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pelajaran.	1	2	1	2	2	2
	5. Guru mempersiapkan alat pembelajaran.	3	1	2	1	3	1
	6. Guru memberi tahu Indikator Pencapaian Kepada Siswa	2	2	2	2	2	3
Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan tentang surah al- ghasiyah	2	2	2	2	2	3
	2. Guru menuliskan surah al-ghasiyah yang akan di	3	3	2	3	3	3

	hafalakan di papan tulis						
	3. Guru mengajak siswa menulis surah al-ghasiyah di buku masing-masing	2	2	3	1	3	2
	4. Guru memberi waktu kepada siswa untuk menghafal surah al-ghasiyah	2	2	2	2	2	2
	5. Guru mengajak siswa membaca surah al-ghasiyah secara bersama-sama	3	2	3	2	3	1
	6. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menghafal surah al-ghasiyah	2	1	2	3	2	3
	7. mengajak siswa menyetorkan hafalan surah al-ghasiyah	2	2	2	3	3	2
Kegiatan Penutup	1. Guru merefleksi dengan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan perbaikan.	2	2	2	2	2	3
	2. Guru merencanakan kegiatan tindak	2	1	2	1	2	2

	lanjut pembelajaran.						
	3. Pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan doa serta salam.	3	2	3	2	3	2
Jumlah Skor		34	29	35	31	39	35
		31	33		37		
Rata-rata Skor		33					
Kriteria Penilaian		Cukup					

Dari tabel di atas diketahui bahwa aktivitas pengelolaan pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *indeks card match* menunjukkan kriteria penilaian pada pertemuan pertama dengan rata-rata skor 31 yang artinya kurang. pada pertemuan kedua aktivitas pengelolaan pembelajaran untuk kelas Ar-Razzak Sekolah Dasar Unggulan (SDUA) THC sebelum menggunakan model pembelajaran *indeks card match* menunjukkan kriteria penilaian pada pertemuan kedua dengan rata-rata skor 33 yang berarti kurang. Pada pertemuan ketiga aktivitas pengelolaan pembelajaran untuk kelas Al-Fattah Sekolah Dasar Unggulan (SDUA) THC sebelum menggunakan model pembelajaran *indeks card match* menunjukkan kriteria penilaian pada pertemuan kedua dengan rata-rata skor 37 yang berarti cukup.

b) Hasil kemampuan menghafal Al-Quran sebelum menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match*

Berikut merupakan kriteria penilaian soal tes kemampuan menghafal Al-Quran siswa :

Tabel 4.5
Kriteria Penilaian Observasi Pembelajaran Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Indeks Card Match

Keterangan kriteria penilaian		
Kisaran skor	Kriteria penilaian	Skor
24-30	Baik	3
17-23	Cukup	2
10-16	Kurang	1

Nilai siswa sebelum peneliti menggunakan model pembelajaran *indeks card match* :

Tabel 4.6
Hasil Kemampuan Menghafal Al-Quran Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Indeks Card Match

No	Nama siswa	Nilai	Kriteria
1.	Duei Moza Sachio	15	Kurang
2.	Evzel Resel Alfaris	14	Kurang
3.	kiswa Wafa Nazibah	15	Kurang
4.	Khalisah viona nadia	18	Cukup
5.	Riski Qaisan R	15	Kurang
6.	Nistrina Athira W	14	Kurang
7.	Rakha Naufal Krisna	20	Cukup

8.	Adensi febrianti	16	Kurang
9.	Alisah nur R	19	Cukup
10.	Aisyah zahrani	16	Kurang
11.	Cahyo nadhifa	15	Kurang
12.	Dio satrio rabahul	16	Kurang
13.	Dzaka khoirul anam	24	Baik
14.	Robert	18	Cukup
15.	Kenzi	22	Cukup
16.	Arwiyah	21	Cukup
17.	Nabila	16	Kurang
18.	Najwa	14	Kurang
19.	Carla nadhifa	19	Cukup
20.	Puan	15	Kurang
21.	Ahmad Faiz S	15	Kurang
22.	Asyika Putri Aurora	14	Kurang
23.	Carla Nadhifah	15	Kurang
24.	Siti Wulandari	18	Cukup
25.	Al-Zaki Putra	15	Kurang
26.	M.Ardan Yunus	14	Kurang
27.	M.Hafiz	20	Cukup
28.	Arianda Putri	16	Kurang
N=28		469	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa terdapat 1 orang siswa yang memiliki kemampuan menghafal Al-quran dengan kategori baik sebelum menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* , 9 orang siswa memiliki kemampuan menghafal Al-quran dengan kategori cukup sebelum menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* dan 18 orang siswa yang memiliki kemampuan menghafal Al-quran dengan kategori kurang sebelum menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match*.

2. Hasil Kemampuan Menghafal Al-Quran kelas Al-Fattah Sekolah Dasar Unggulan (SDUA) THC Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Indeks Card Match*

untuk mendapatkan gambaran yang valid berkenaan dengan kemampuan menghafal Al-Quran Al-Fattah Sekolah Dasar Unggulan (SDUA) THC setelah menggunakan model pembelajaran *indeks card match*, peneliti melakukan observasi dan pemberian soal tes di akhir pembelajaran.

a) Observasi aktivitas pengelolaan pembelajaran

pada observasi ini menggunakan 2 orang sebagai pengamat yaitu pengamat pertama adalah wali kelas III Al-Fattah dan pengamat kedua adalah teman sejawat . Berikut ini merupakan hasil observasi kemampuan menghafal Al-Quran Al-Fattah Sekolah Dasar Unggulan (SDUA) THC setelah menggunakan model pembelajaran *indeks card match*:

Tabel 4.7

Aktivitas Pengelolaan Pembelajaran Kelas Al-Fattah Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Indeks Card Match

Tahap kegiatan pembelajaran	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian					
		Observasi (I)		Observasi (II)		Observasi (III)	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2
Kegiatan awal	1. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.	3	3	3	3	3	3
	2. Guru menyapa, memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik.	3	3	3	3	3	3
	3. Guru memberikan motivasi peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	2	3	2	2	3
	4. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pelajaran.	3	3	2	2	2	2
	5. Guru mempersiapkan alat peraga berupa tulisan dan kartu huruf hijaiyah atau kartu <i>Indeks Card Match</i> .	3	2	3	3	3	3

	6. dapat juga menggunakan multimedia atau media yang lain.	2	3	2	3	1	1
Kegiatan Inti	1. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas	2	2	3	3	3	3
	2. Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama	3	2	3	2	3	2
	3. Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan	2	3	3	3	2	3
	4. Pada sepotong kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.	2	2	3	3	3	2
	5. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.	3	2	3	3	3	2
	6. Beri setiap peserta didik satu kertas, jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan.sebagian	2	3	3	3	3	3

	peserta didik akan mendapatkan soal dan sebagainya lainnya akan mendapatkan jawaban.						
	7. Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka, jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.	3	2	2	3	3	2
	8. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan pasangan yang lain.	3	3	3	3	2	2
	9. Didepan kelas siswa bersama pangannya harus melafalkan surah yang telah mereka dapatkan beserta	2	3	2	2	3	2

	hukum tajwid dalam ayat tersebut.						
	10. Akhir proses ini adalah membuat klarifikasi dan kesimpulan.	2	2	2	2	3	2
	11. Guru melaksanakan penilaian secara lisan kepada satu persatu anak.	3	2	3	3	3	2
Kegiatan Penutup	1. Guru merefleksi dengan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan perbaikan.	2	3	3	2	2	3
	2. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran.	2	1	3	3	2	3
	3. Pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan doa serta salam.	3	3	3	3	3	3
Jumlah Skor		51	49	57	53	52	51
		50		55		51	
Total Skor		52					
Kriteria Penilaian		Baik					

Dari tabel di atas diketahui bahwa kemampuan menghafal Al-Quran Al-Fattah Sekolah Dasar Unggulan (SDUA) THC setelah menggunakan model pembelajaran *indeks card match* menunjukkan kriteria penilaian pada pertemuan pertama dengan rata-rata skor 58 yang artinya baik . pada pertemuan kedua aktivitas pengelolaan pembelajaran untuk kemampuan menghafal Al-Quran Al-Fattah Sekolah Dasar Unggulan (SDUA) THC setelah menggunakan model pembelajaran *indeks card match* menunjukkan kriteria penilaian pada pertemuan kedua dengan rata-rata skor 55 yang berarti baik. Pada pertemuan ketiga aktivitas pengelolaan pembelajaran untuk kemampuan menghafal Al-Quran Al-Fattah Sekolah Dasar Unggulan (SDUA) THC setelah menggunakan model pembelajaran *indeks card match* menunjukkan kriteria penilaian pada pertemuan kedua dengan rata-rata skor 51 yang berarti baik. Hasil kemampuan menghafal alquran setelah menggunakan model pembelajaran *indeks card match*

Berikut merupakan kriteria penilaian soal tes kemampuan menghafal Al-Quran siswa :

Tabel 4.8
Kriteria Penilaian Observasi Pembelajaran Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Indeks Card Match

Keterangan kriteria penilaian		
Kisaran skor	Kriteria penilaian	Skor
24-30	Baik	3
17-23	Cukup	2

10-16	Kurang	1
-------	--------	---

Nilai siswa setelah peneliti menggunakan model pembelajaran *indeks card match* :

Tabel 4.9
Hasil Uji Kemampuan Menghafal Al-Quran Kelas Al-Fattah Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Indeks Card Match

No	Nama siswa	Nilai	Kriteria
1.	Duei Moza Sachio	22	Cukup
2.	Evzel Resel Alfaris	30	Baik
3.	kiswa Wafa Nazibah	17	Cukup
4.	Khalisah viona nadia	27	Baik
5.	Riski Qaisan Ramadhan	21	Cukup
6.	Nisrina Athira Warifah	24	Baik
7.	Rakha Naufal Krisna	29	Baik
8.	Adensi febrianti	27	Baik
9.	Alisah nur ramadhani	28	Baik
10.	Aisyah zahrani	28	Baik
11.	Cahyo nadhifa	20	Cukup
12.	Dio satrio rabahul	19	Cukup
13.	Dzaka khoirul anam	18	Cukup
14.	Robert	28	Baik

15.	Kenzi	14	Kurang
16.	Arwiyah	26	Baik
17.	Nabila	26	Baik
18.	Najwa	30	Baik
19.	Carla nadhifa	28	Baik
20.	Puan	26	Baik
21.	Ahmad Faiz Suhendri	22	Cukup
22.	Asyika Putri Aurora	30	Baik
23.	Carla Nadhifah	17	Cukup
24.	Siti Wulandari Meyliza	27	Baik
25.	Al-Zaki Putra	21	Cukup
26.	M.Ardan Yunus	24	Baik
27.	M.Hafiz	29	Baik
28.	Arianda Putri	27	Baik
N=28		469	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa terdapat 18 orang siswa yang memiliki kemampuan menghafal Al-quran dengan kategori baik setelah menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match*, 9 orang siswa memiliki kemampuan menghafal Al-quran dengan kategori cukup setelah menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* dan 1 orang siswa yang

memiliki kemampuan menghafal Al-quran dengan kategori kurang setelah menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match*

3. Pengaruh *Model Pembelajaran Indeks Card Match* terhadap kemampuan menghafal Al-Quran

1. Uji normalitas

Dalam memberi interpretasi terhadap signifikansi ini digunakan df sebesar $(N-2)$, yaitu $= (56-2) = 54$. Derajat kebebasan sebesar 54 itu lalu dikonsultasikan kepada tabel nilai, pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1%. Nilai taraf signifikansi 5% adalah 0,273 dan nilai taraf signifikansi 1% adalah sebesar 0,354.

Tabel 4.10
Tabel uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,45467200
Most Extreme Differences	Absolute	,191
	Positive	,122
	Negative	-,191
Kolmogorov-Smirnov Z		1,012
Asymp. Sig. (2-tailed)		,257

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui taraf nilai signifikansi sebesar 0,05, sedangkan hasil uji normalitas yang didapatkan dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh nilai sebesar 0,257. dan dengan hasil tersebut

dapat disimpulkan bahwa uji normalitas > dari taraf signifikan yang bernilai 0,05, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa test berdistribusi normal.

Setelah melakukan pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan di dua kelas yaitu kelas Eksperimen dan kelas Control maka kedua kelas akan diberikan tes kembali. Test diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas Control pada hari yang sama. Post test merupakan kegiatan akhir penelitian, hasil tersebut dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Indeks Card Match* yang telah diterapkan oleh peneliti pada kelas Al-Fattah sedangkan kelas Control tidak menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match*. Dari hasil kedua kelas tersebut maka akan ditarik kesimpulan tentang pengaruh model pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap kemampuan menghafal Al-Quran siswa SDUA THC. Berikut hasil *Post Test* kemampuan menghafal Al-Quran Siswa Kelas Al-Fattah.

Tabel 4.11
Hasil Uji Kemampuan Menghafal Al-Quran Menggunakan Model Pembelajaran Kitabbah

No	Kelas Al-Fattah		
	Nama	Hasil (X)	X ²
1	Duei Moza Sachio	15	225
2	Evzel Resel Alfaris	14	196
3	kiswa Wafa Nazibah	15	225

4	Khalisah viona nadia	18	324
5	Riski Qaisan Ramadhan	15	225
6	Nisrina Athira Warifah	14	196
7	Rakha Naufal Krisna	19	361
8	Adensi febrianti	16	256
9	Alisah nur ramadhani	19	361
10	Aisyah zahrani	17	289
11	Cahyo nadhifa	15	225
12	Dio satrio rabahul	16	256
13	Dzaka khoirul anam	26	676
14	Robert	19	361
15	Kenzi	26	676
16	Arwiyah	21	441
17	Nabila	16	256
18	Najwa	14	196
19	Carla nadhifa	19	361
20	Puan	15	225
21	Ahmad Faiz Suhendri	15	225
22	Asyika Putri Aurora	14	196
23	Carla Nadhifah	15	225
24	Siti Wulandari Meyliza	18	324
25	Al-Zaki Putra	15	225

26	M.Ardan Yunus	14	196
27	M.Hafiz	19	361
28	Arianda Putri	16	256
N= 28		475	8339

Jadi untuk melihat nilai rata-rata dari jumlah seluruh siswa kelas eksperimen, maka :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{475}{28}$$

$$M_x = 17$$

Berdasarkan perolehan nilai di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kitabah adalah sebesar, 17

Mencari standar deviasinya (DS) dengan rumus sebagai berikut ;

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{8339}{28}}$$

$$SD = \sqrt{296}$$

$$SD = 17$$

Sedangkan SD yang diperoleh kelas control adalah sebesar 17

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Menggunakan Model Pembelajaran Kittabah

Skor (X)	F	F _x	X- \bar{X} (x)	(X- \bar{X}) ² (x) ²	%
14	5	70	-3	9	18
15	8	120	-2	4	28
16	4	64	-1	1	14
17	1	17	0	0	3,57
18	2	36	1	1	7,14
19	5	95	2	4	18
21	1	21	4	16	3,57
26	2	52	9	81	7,14
$\Sigma X =$ 146	$\Sigma f = 28$	$\Sigma fX =$ 475	$\Sigma(x) = 10$	Σ (x) ² =116	$\Sigma\% =$ 100 %

Dari tabel diatas dapat dianalisis bahwa kelas Al-Razzak menggunakan model pembelajaran *kitabah* pada mata pelajaran *Tahfizul Quran* itu memiliki nilai rata-rata sebesar 17 dan SD sebesar 17. Dari tabel diatas dapat menjelaskan bahwa siswa yang mengikuti tes menggunakan model pembelajaran *kitabah* ada sebanyak 28 siswa dan Pada hasil tes yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *kitabah* dengan tabel diatas dapat menjelaskan bahwa siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata hanya 11 siswa Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap kemampuan menghafal siswa SDUA THC, maka peneliti memaparkan hasil kemampuan menghafal siswa kelas III Al-fattah setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Indeks Card Matc*.

Tabel 4.13
Hasil Uji Kemampuan Menghafal Menggunakan Model Pembelajaran Indeks Card Match

No	Kelas Al-Fattah		
	Nama	Hasil (X)	X ²
1	Duei Moza Sachio	22	484
2	Evzel Resel Alfari	30	900
3	kiswa Wafa Nazibah	17	289
4	Khalisah viona nadia	27	729
5	Riski Qaisan Ramadhan	21	441
6	Nisrina Athira Warifah	24	576

7	Rakha Naufal Krisna	29	841
8	Adensi febrianti	27	729
9	Alisah nur ramadhani	28	784
10	Aisyah zahrani	28	784
11	Cahyo nadhifa	20	400
12	Dio satrio rabahul	19	361
13	Dzaka khoirul anam	18	324
14	Robert	28	784
15	Kenzi	14	196
16	Arwiyah	26	676
17	Nabila	26	676
18	Najwa	30	900
19	Carla nadhifa	28	784
20	Puan	26	676
21	Ahmad Faiz Suhendri	22	484
22	Asyika Putri Aurora	30	900
23	Carla Nadhifah	17	289
24	Siti Wulandari Meyliza	27	729
25	Al-Zaki Putra	21	441
26	M.Ardan Yunus	24	576
27	M.Hafiz	29	841
28	Arianda Putri	27	729

N= 20	685	17323
--------------	-----	-------

Jadi untuk melihat nilai rata-rata dari jumlah seluruh siswa kelas eksperimen, maka :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{685}{28}$$

$$M_x = 24$$

Berdasarkan perolehan nilai di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran *kitabiah* yaitu,

Mencari standar deviasinya (DS) dengan rumus sebagai berikut ;

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{17323}{28}}$$

$$SD = \sqrt{618}$$

$$SD = 25$$

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menghafal Al-Quran Menggunakan Model
Pembelajaran Indeks Card Match

Skor (X)	F	Fx	$X-\bar{X}$ (x)	$(X-\bar{X})^2$ (x) ²	%
14	1	14	-10	100	3,57
17	2	34	-7	49	7,14
18	1	18	-6	36	3,57
19	1	19	-5	25	3,57
20	1	20	-4	16	3,57
21	2	42	-3	9	7,14
22	2	44	-2	4	7,14
24	2	48	0,42	0,1764	7,14
26	3	78	2	4	11
27	4	108	3	9	14,28
28	4	112	4	16	14,28
29	2	58	5	25	7,14
30	3	90	6	36	11
$\sum X =$ 295	$\sum f =$ 28	$\sum fX =$ 685	$\sum(x) = -$ 17	$\sum (x)^2 =$ 329,1764	$\sum \% =$ 100 %

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* kelas Al-Fattah mendapatkan nilai rata-rata sebesar 24 dan SD sebesar 25. dan dari tabel diatas juga dapat menjelaskan bahwa siswa yang mengikuti tes pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* sebanyak 28 siswa dan mendapatkan skor minimal sebesar 14 dan maksimal sebesar 30. Dan dari tabel tersebut telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *Indeks Card Match* telah memberi pengaruh terhadap kemampuan menghafal siswa kelas III Al-Fattah. Untuk membuktikan tersebut dalam kita lakukan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji-t pada kedua sampel dari kelas Ar-Razzak yang menggunakan model pembelajaran kitabah dan kelas Eksperimen menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match*.

Tabel.15
Hasil Uji Kemampuan Menghafal Al-Quran Kelas Menggunaka Model Pembelajaran Indeks Card Match Dan Model Pembelajaran Kittabah

Kelas	N	MEAN (M)	$\sum X^2$ atau $\sum (X-X)^2$	X _{Min}	X _{Max}
Eksperimen (x)	28	24	329,1764	14	30
Control (Y)	28	17	116	14	26

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{N_x + N_y}{N_x \cdot N_y}\right)}}$$

$$t_o = \frac{24 - 17}{\sqrt{\left(\frac{329,176 + 1}{28 + 28}\right) \left(\frac{28 + 28}{28 \cdot 28}\right)}}$$

$$t_o = \frac{7}{\sqrt{\left(\frac{445,4964}{54}\right) \left(\frac{56}{784}\right)}}$$

$$t_o = \frac{7}{\sqrt{0,58504}}$$

$$t_o = \frac{5}{0,7648}$$

$$t_o = 6,537$$

Berdasarkan uji tes lisan yang dilakukan setelah menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* sehingga memperoleh nilai uji t sebesar 6,537 sedangkan t_{tabel} dengan $df = (n_1 + n_2) - nr = (28 + 28) - 2 = 54$ adalah sebesar 0,679. Dari hasil uji t_0 tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan angka $6,537 > 0,679$ jadi terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap kemampuan menghafal Al-Quran siswa SDUA THC dan itu artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

D. Pembahasan

Pada penelitian ini dilakukan tiga kali pertemuan untuk kelas Eksperimen dan kelas Kontrol yang mana pada pertemuan awal kelas Eksperimen dan kelas Kontrol sama sama diberikan soal yang sama untuk mengukur kemampuan awal

menghafal Al-Quran dengan uji tes lisan yang mana soal uraian tersebut berjumlah sebanyak 10 pertanyaan yang dengan tingkat yang sama yaitu C1-C3 dengan skor yang dimulai dari 1,2 dan 3.

Dari hasil pre test yang dilakukan maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dan normalitas terlebih dahulu. Hasil normalitas Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan software **SPSS** Statistic 20. validitas diperoleh signifikan 5% untuk r_{tabel} sebesar 0,273. dan hasilnya seluruh soal dari pretest dan posttest dinyatakan valid dikarenakan $>$ dari r_{tabel} 0,273. dan reliabilitas menggunakan SPSS 20 diperoleh nilai Cronbachs alpha sebesar 0,925 sehingga diperoleh nilai lebih besar dari minimal yaitu 0,7 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua soal tes reliabel.

Pada pertemuan pertama dan dilakukan pretest sehingga telah memperoleh nilai kemampuan awal menghafal Al-Quran dari kelas kelas Eksperimen setelah melakukan uji pretest. Kelas control dan eksperimen juga dilakukan observasi dari perlakuan guru dengan menggunakan medianya yang bertujuan untuk mengetahui apakah media yang digunakan berkategori baik atau tidak.

Pada pertemuan pertama dikelas Al-Fattah yang merupakan kelas Eksperimen setelah melakukan uji tes diperoleh kesimpulan bahwa hanya terdapat satu anak yang memiliki kemampuan menghafal dengan kategori baik, sedangkan 9 anak yang memiliki kemampuan cukup, dan 18 anak yang

memiliki kategori kurang dalam kemampuan menghafal Al-Quran berdasarkan uji tes dan kriteria penilaian tes.

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* berdasarkan hasil uji tes lisan dikelas Al-Fattah menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa yang memiliki kemampuan menghafal Al-Quran dengan kategori baik, 9 anak dengan kategori cukup dan 1 anak yang memiliki kategori kurang dari hasil tes tersebut dapat terlihat terdapat pengaruh model pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap kemampuan menghafal siswa kelas Al-fattah.

Selanjutnya dari pertemuan terakhir dilakukan tes ulang (posttes) dari kelas Al-Fattah dan Ar-Razzak dihari yang sama untuk melihat apakah terdapat pengaruh yg signifikan dari model pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap kemampuan menghafal siswa. Maka diperoleh nilai dari kelas control dengan rata-rata sebesar 17 dengan SD 17, dengan skor minimal sebesar 14 dan maksimal sebesar 26. sedangkan dari kelas Al-Fattah yang menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* memperoleh nilai rata-rata sebesar 24 dan SD sebesar 25, dengan nilai minimal sebesar 14 dan maksimal 30.

Untuk memastikan hipotesis maka dilakukan uji t dari kedua sampel tersebut yang mana t_{tabel} yang diperoleh dari df dengan signifikan 5% yaitu 54 sebesar 0,679. Sedangkan t_{hitung} yang diperoleh dari rumus uji t sebesar 6,537. Dengan selisih sebesar 5,858 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa t_{hitung} sebesar 6,537. > dari t_{tabel} sebesar 0,679 dengan begitu H_a diterima dan H_0 ditolak karena

model pembelajaran *Indeks Card Match* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qura siswa SDUA THC.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh model pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap kemampuan menghafal Al-Quran Dikelas Tahfiz SDUA THC.

4. Kemampuan awal menghafal Al-Quran ketika sebelum menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* pada kelas Eksperimen hanya terdapat 1 orang siswa yang memiliki kemampuan menghafal Al-Quran dengan kategori baik, 9 orang siswa memiliki kemampuan menghafal Al-quran dengan kategori cukup dan 18 orang siswa yang memiliki kemampuan menghafal Al-quran dengan kategori kurang
5. Kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match*, terdapat 18 orang siswa yang memiliki kemampuan menghafal Al-quran dengan kategori baik, 9 orang siswa memiliki kemampuan menghafal Al-quran dengan kategori cukup dan 1 orang siswa yang memiliki kemampuan menghafal Al-quran dengan kategori kurang.
6. Pengaruh yang signifikan sangat terlihat pada nilai hasil post tes atau uji akhir yang diperoleh oleh kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* dan kelas control yang menggunakan model

pembelajaran *kitabah* bahwa kelas Al-Razzak menggunakan model pembelajaran *kitabah* pada mata pelajaran *Tahfizul Quran* itu memiliki nilai rata-rata sebesar 17 dan SD sebesar 17. Sedangkan kelas Al-Fattah menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* kelas Al-Fattah mendapatkan nilai rata-rata sebesar 24 dan SD sebesar 2. Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang sangat besar karena adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap kemampuan menghafal siswa kelas Eksperimen, sedangkan kelas control tidak mengalami peningkatan karena tidak menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match*.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti setelah pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terkhusus siswa SDUA THC menghafal Al-Quran bukanlah kewajiban selama berada sekolah saja dan jadikan menghafal sebagai suatu kebutuhan untuk dunia dan akhirat dan jangan jadikan suatu kebosanan pembelajaran sebagai alasan untuk bermalas-malasan menghafal Al-Quran.
2. Terus melakukan inovasi dalam pembelajaran terutama kepada siswa-siswi MI terutama dalam mendidiknya ketika menghafal karena usia mereka memang sulit untuk belajar dengan suasana yang terlalu tegang dan membosankan.

3. untuk mahasiswa yang kan melakukan penelitian terus mencari suatu permasalahan yang ada disekitar kita dengan tujuan tidak hanya sebagai karya ilmiah penunjang gelar tetapi juga membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Suyatmi, Skripsi :2008 ” *pengaruh penggunaan strategi active learning dengan metode indeks card match terhadap hasil belajar matematika siswa*” Jakarta: UISH
- Abdul Rauf, Abdul Aziz, 2004 *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah* Bandung: PtSyamil Cipta Media
- Afandi Muhamad, dkk, 2013, *model dan metode pembelajaran disekolah*, semarang:UNISSULA PRESS
- Arifin, 1993, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
Bungin Burhan, 2006 *metode penelitian kuantitatif*; komunikasi, ekonomi, dan kebijakan public serta ilmu ilmu social lainnya, Jakarta: Kencana.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2008 , *Psikologi Belajar* , Jakarta: Renek Cipta.,
Ismail, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group
- KBBI .WEB.ID
- Mudzakir AS, 2011 *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an* Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa
- Munir Misbahul, 2005, *ilmu dan seni Qira’atil Qur’an, pedoman bagi Qari-Qari’ah hafidh-hafidhoh dan hakim dalam MTQ* , semarang:Binawan
- Mulyana Dedi, 2012 *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya
- Rahman, Nazarudin 2009 *Regulasi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Sanjaya Wina,2010 *strategi pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan* , Jakarta : kencana
- Sapiah , Skripsi : 2013, ” *upaya meningkatkan hasil belajar pai pada materi asmaul husna dengan menggunakan metode indeks card martch kelas II SDN teluk pinang kecamatan sungai raya kabupaten hulu sungai selatan* “ Banjarmasin: IAIN Antasari
- Suprihatiningrum Jamil, 2014 *Guru Profesional*, Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudjiyono Anas,2012 *pengantar statistic pendidikan* Jakarta: rineka Grafindo Persada 2012

Yuantika Devi, 2011, *Penerapan Metode Pembelajaran Indeks Card Match Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III Sd.N.Wirokerto*, Yogyakarta: Vol.4, Nomor 2. Januari

Yunus Mahmud, 1990 *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta, : Hidakarya Agung.
Zaini Hisyam, dkk, 2008 *strategi pembelajaran aktif*, yogyakarta: pustaka insan madani

Zahra Nurda A'li, Skripsi : “Implementasi Metode Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pencatatan Jurnal Khusus Siswa Kelas X Akuntansi (yogyakarta: UNY, 2017) H.41

<https://islamislami.com/2016/07/26/makhroj-dan-sifat-sifat-huruf-hijaiyyah-dalam-al-quran/>.diakses pada tanggal 14 mei 2019, pada pukul 07.20

Soal Tes Lisan (Post Tes)

Nama :

Kelas :

No	Item pertanyaan	Indikator	Alternatif		
			1	2	3
1.	Bacakan surah Al-Ghasiyah dari 1 sampai 20	Kelancaran hafalan			
2.	Sambunglah ayat berikut ini لَيْسَ لَهُمْ	kesesuaian hukum bacaan			
3.	لِسَعْيِهَا رَاضِيَةً * Bacalah ayat selanjutnya	kelancaran hafalan			
4.	فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ Bacakan Ayat Selanjutnya	kesesuaian hukum bacaan			
5.	Bacalah ayat 24 dengan jelas	kesesuain hukum bacaan			
6.	فِيهَا عَيْنٌ Bacakan ulang ayat berikut ini	pelafalan secara tartil			
7.	Bacakan ayat 21 dengan jelas	pelafalan secara tartil			
8.	Bacakan ayat sebelum ayat berikut ini ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ	kesesuain hukum bacaan			
9.	Bacalah surah Al-Ghasiyah ayat 18	pelafalan secara tarti			
10	Bacakan surah Al-Ghosiya ayat 20-26	Kelancaran hafalan			

Soal Tes Lisan (Pre Tes)

Nama :

Kelas :

No	Item pertanyaan	Indikator	Alternatif		
			1	2	3
1.	Bacakan surah Al-Ghasiyah dari 1 sampai 20	Kelancaran hafalan			
2.	Sambunglah ayat berikut ini لَيْسَ لَهُمْ	kesesuaian hukum bacaan			
3.	لَسَعِيهَا رَاضِيَةً* Bacalah ayat selanjutnya	kelancaran hafalan			
4.	فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ* Bacakan Ayat Selanjutnya	kesesuaian hukum bacaan			
5.	Bacalah ayat 24 dengan jelas	kesesuain hukum bacaan			
6.	فِيهَا عَيْنٌ* Bacakan ulang ayat berikut ini	pelafalan tartil secara			
7.	Bacakan ayat 21 dengan jelas	pelafalan secara tartil			
8.	Bacakan ayat sebelum ayat berikut ini ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا جِسَابَهُمْ	kesesuain hukum bacaan			
9.	Bacalah surah Al-Ghasiyah ayat 18	pelafalan secara tarti			
10	Bacakan surah Al-Ghosiya ayat 20-26	Kelancaran hafalan			

DOKUMENTASI

Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match*



Siswa Menunjukkan Masing-Masing Kartu Yang Mereka Dapatkan



Siswa Kelas Al-Fattah (Eksperimen) Sedang Mencari Pasangan Kartunya



Guru Membagikan Kartu Berpasangannya (*Indeks Card Match*)



Kegiatan pembelajaran dikelas control model pembelajaran kittabah



Kegiatan Uji Test Akhir (Post Test)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Okta Zuraini, yang merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara yang terlahir dari pasangan Zultoni dan Elva Yuliana. Lahir dikota Lubuk Linggau pada tanggal 11 oktober 1998 memiliki dua saudarah perempuan yaitu kakak yang bernama Gustika Wulandari dan adik bernama Putri Yulistari.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang sekolah dasar yakni MIN 01 Lubuk Linggau pada tahun 2003-2009 dilanjutkan dengan jenjang sekolah menengah pertama di SMP N 09 Lubuk Linggau pada tahun 2009 - 2012, pendidikan jenjang Sekolah menengah atas bertempat di MAN 02 Lubuk Linggau jurusan Agama pada tahun 2012-2015 Dan dilanjutkan pada Jenjang Perguruan Tinggi di IAIN Curup Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) tahun 2015-2019.